

**TINJAUAN FIQIH MUAMALAH TERHADAP AKAD DALAM
TRANSAKSI ONLINE PADA LAYANAN GO-FOOD DI PT. GOJEK
INDONESIA CABANG KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana

Ekonomi Islam (SE) Pada Jurusan Ekonomi Islam

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

RAMLIANA
90100117014

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

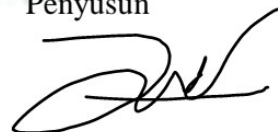
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramliana
Nim : 90100117014
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Beru, 13 November 1999
Jurusan/Prodi/Konsentrasi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Perumahan Bumi Pallangga Mas 1 Blok C6, No.1
Judul : Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Akad Dalam
Transaksi Online Pada Layanan Go-Food di PT.
Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 8 Agustus 2021

Penyusun



Ramliana
90100117014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I Jl. Slt. Alauddin Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa- Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Akad Dalam Transaksi Online Pada Layanan Go-Food di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar" yang disusun oleh Ramliana NIM: 90100117014, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 9 Agustus 2021, bertepatan dengan 30 Dzulhijjah 1443 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam

Samata-Gowa, 10 Agustus 2021 M
1 Muharram 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE, M.Si	(.....)
Sekretaris	: Dr. Amiruddin K, M.EI	(.....)
Penguji 1	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag	(.....)
Penguji 2	: Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag	(.....)
Pembimbing 1	: Akramunnas, S.E, MM	(.....)
Pembimbing 2	: Kamaruddin, SE, MM	(.....)

Diketahui oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag
NIP.19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sesungguhnya segala puji bagi Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* yang telah memberikan nikmat kepada setiap hamba-Nya, kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, memohon ampunan kepada-Nya, bertaubat kepada-Nya dan kami berlindung kepada Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* dari kejahatan diri kami dan dan keburukan perbuatan kami. Barang siapa yang diberi petunjuk sama Allah maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, barang siapa disesatkan, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

Penulis sangat bersyukur kepada Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* karena masih diberikan keteguhan hati dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Akad Dalam Transaksi Online Pada Layanan Go-Food di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar” sebagai persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana S1 Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan didalamnya. Olehnya itu penulis bersikap positif dalam menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi selanjutnya.

Ucapan terima kasih terkhusus untuk orang tua tercinta penulis, Ibunda **Jinda** dan orang tua kedua Ayahanda **Drs. Muh. Arsyad S, M.Pd.** dan Ibunda **Dra. Bau Mantang** serta segenap keluarga besar yang telah membesarkan, mengasuh, dan mendidik penulis dengan penuh kasih dan sayang sehingga penulis dapat tumbuh sebagai seorang manusia yang kini dapat mengejar segala mimpi-mimpinya. Harapan dan do'a suci dari lisan keduanya yang terus mengalir untuk penulis, menjadikan sebuah motivasi tersendiri bagi penulis dalam menjalankan berbagai aktivitas termasuk aktivitas akademik. Semoga jasanya dibalas oleh Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis berharap dapat dapat membahagiakan keduanya dunia akhirat. Aamiin.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Dalam kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan para wakil Rektor dan seluruh staf dan jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Akramunnas, SE., MM. dan Ayu Ruqayyah Yunus, S.Ei., M.E.K selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
5. Bapak Akramunnas, SE., MM. selaku Pembimbing I dan Bapak Kamaruddin, SE., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan perhatian di tengah kesibukannya untuk memberikan arahan, pengetahuan baru, koreksi serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag. selaku Penguji I dan Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag. selaku Penguji II yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya di tengah kesibukannya untuk menguji, mengoreksi, dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Penguji Komprehensif yang telah mengajarkan saya arti kesabaran dan teladan, serta pelajaran bahwa calon sarjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja Mustafa Umar, S.Ag., M.Ag., Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. dan Dr.Ir. H. Idris Parakassi, MM.
8. Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang secara konkrit memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung.
9. Pada informan baik *driver* Gojek, *Merchant* Go-food dan konsumen Go-food yang telah memberikan informasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

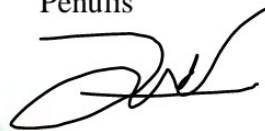
10. Saudara dan Saudariku tercinta (Muh Ramli, S.Ip., Miranti, S.Sos., Isma Amriani, S.Kep.Ners., dan Syahrini D, S.Pd.) yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi kepada penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini.
 11. Saudariku sekaligus sahabatku tercinta Ayu Aprilia Nahdah, terima kasih atas segala bantuan dalam menemani revisi di tengah malam, ubah file ke pdf, serta hiburan, canda dan tawa yang selalu engkau berikan untukku ditengah-tengah kesibukan kuliahmu di Samarinda yang juga menuntut perhatianmu.
 12. Sahabat seperjuanganku Farkiyah, Yuyu lestari, Almayanti, St.Saleha, putri Cahyani, Nurhalisa, Amelinda Irma Rosanna, Haerunnisa, Fatmawati Lukman, dan Ridwanto yang tidak pernah berhenti untuk selalu mendorong dan memberikan informasi penulis dalam tahap penyelesaian skripsi sampai saat ini.
 13. Temen-teman Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2017 khususnya kelas Ekonomi Islam A dan teman-teman KKN (Kelurahan Tetebatu) UIN Alauddin Makassar angkatan ke-65 yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas segala hal yang telah kalian berikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 14. Semua keluarga penulis, teman-teman dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dengan ikhlas kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.
- Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah

Subhanallahu wa Ta'ala membalas kebaikan kalian semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

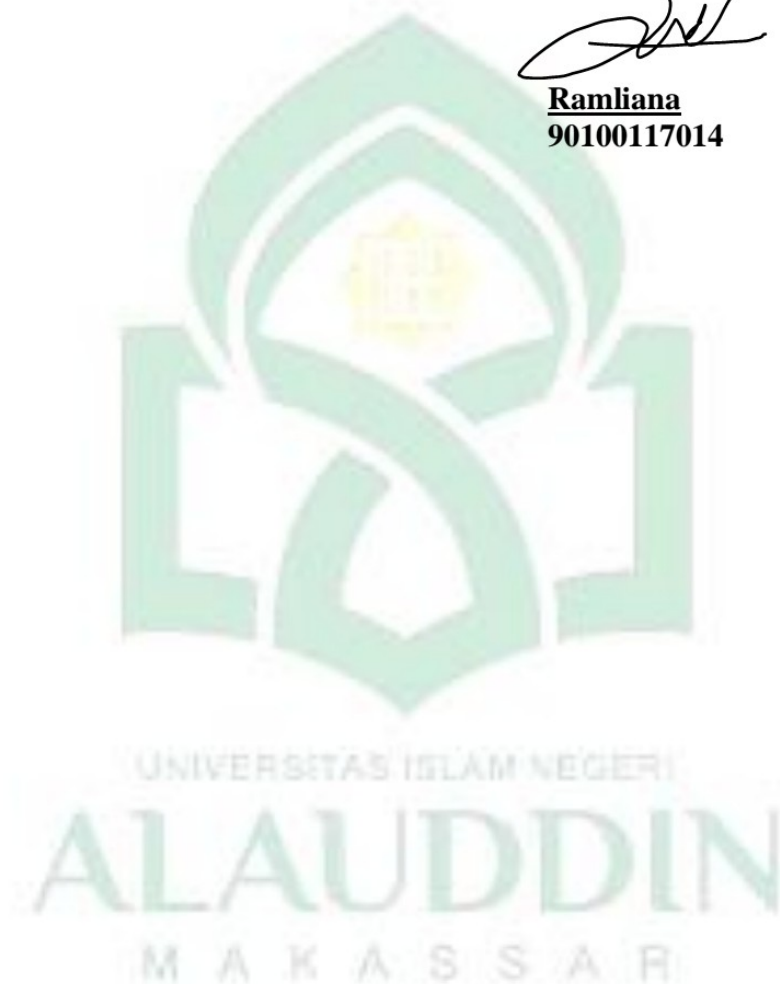
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Gowa, 8 Agustus 2021

Penulis



Ramliana
90100117014



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1-13
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN TEORITIS	15-40
A. Fiqih Muamalah	15
1. Pengertian Fiqih Muamalah	15
2. Ruang lingkup Fiqih Muamalah.....	17
3. Prinsip-Prinsip Muamalah.....	18
B. Akad.....	24
1. Pengertian Akad	24
2. Rukun dan Syarat Akad	26
3. Jenis-jenis Akad.....	30
4. Tujuan dan Akibat Hukum Akad	31

5. Asas Berakad dalam Islam	32
6. Berakhirnya Akad	33
7. Hikmah Akad	34
C. <i>E-Commerce</i>	35
1. Defenisi <i>E-Commerce</i>	35
2. Hukum <i>E-Commerce</i> Perspektif Islam	36
3. Rukun-rukun <i>E-Commerce</i>	37
4. Syarat-syarat <i>E-Commerce</i>	38
D. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	43-51
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	43
1. Jenis Penelitian	43
2. Lokasi penelitian	44
B. Metode Pendekatan	44
C. Sumber Data dan Cara Menentukan Informan	45
1. Data Primer	45
2. Data Sekunder	45
3. Cara Menentukan Informasi	45
D. Metode Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Tehnik Analisis Data	48
G. Pengujian Keabsahan Data	49
1. Validasi Internal (<i>credibility</i>)	49

2. Validitas Eksternal (<i>Transferability</i>).....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	52-89
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Sejarah Perusahaan Gojek.....	52
2. Struktur Organisasi Perusahaan Pusat dan Regional.....	53
3. Visi dan Misi PT. Gojek Indonesia	55
4. Jenis-jenis Layanan dalam Aplikasi Gojek.....	55
B. Hasil Wawancara	58
C. Pembahasan	71
1. Mekanisme Transaksi Online pada Layanan Go-food di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar	71
2. Model Akad Dalam Transaksi Online pada Layanan Go-food di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar	73
a. Model Akad Transaksi Go-food antara PT.Gojek dan <i>Merchant</i>	78
b. Model Akad Transaksi Go-food antara PT.Gojek dan <i>Driver</i>	81
c. Model Akad Transaksi Go-food antara Konsumen dan <i>Driver</i>	84
d. Model Akad Transaksi Go-food antara <i>Driver</i> dan <i>Merchant</i>	87
3. Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Transaksi Online Pada Layanan Go-food Pada PT.Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar	89
BAB V PENUTUP	101-102
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Gojek Pusat	54
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Gojek Regional	54
Gambar 4.3 Halaman Utama Layanan Go-food pada Aplikasi Gojek	74
Gambar 4.4 Makanan yang di Pilih pada Layanan Go-Food.....	74
Gambar 4.5 Estimasi Harga pada Makanan yang di Pesan	75
Gambar 4.6 Laman Konfirmasi Pesanan yang sedang mencari <i>Driver</i>	76
Gambar 4.7 Layar <i>Smarpnone</i> ketika <i>Driver</i> menuju restoran Go-Food	77
Gambar 4.8 Mengakhiri Pemesanan Go-Food dengan Pemberian Bintang kepada <i>Driver</i>	78



ABSTRAK

Nama : Ramliana

Nim : 90100117014

Judul : Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Akad Dalam Transaksi Online Pada Layanan Go-Food Di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar

Kemajuan teknologi di Indonesia saat ini berkembang pesat khususnya media elektronik, perkembangan tersebut banyak dikembangkan oleh masyarakat di dunia tak terkecuali masyarakat Indonesia, seperti jual beli dalam layanan jasa online. Berbagai layanan yang ditawarkan dan berbagai jenis transaksi yang dikembangkan termasuk pada transaksi pembelian dan pengantaran makanan dalam layanan Go-food. Beberapa pihak yang terlibat dalam proses pembelian dan model transaksi yang dilakukan. Sebagai kaum muslim, maka perlu melakukan penelusuran yang sedang berkembang di masyarakat apakah tidak melanggar ajaran dan kaidah syariat atau sudah diluar dari yang seharusnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan normatif, serta sumber data yang digunakan sumber data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pihak yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam transaksi Go-food. Fokus penelitian ini adalah berfokus pada mekanisme, model akad dan penerapan transaksi yang dilakukan dalam layanan jasa online pada aplikasi Gojek yaitu Go-food dan tinjauan Fiqih Muamalah tentang model transaksi dalam layanan Go-food.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme dan model akad dalam transaksi online pada layanan Go-food mempunyai beberapa jenis akad dan transaksi yang terdapat beberapa pihak yang terlibat. Akan tetapi, transaksi utama dalam model akad pada layanan Go-food yaitu transaksi sewa menyewa jasa diantaranya melibatkan PT. Gojek dengan pihak *merchant* Go-food dan *driver* Gojek dengan konsumen. Selain itu dalam fiqih muamalah telah melihat bahwa transaksi tersebut sama dalam bentuk akad dalam Islam yakni akad ijarah yang mana penerapannya dilakukan sesuai dengan hukum syariah.

Kata Kunci : Akad, Go-food, Fiqih Muamalah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya memerlukan adanya manusia lain yang bersama-sama hidup dalam tempat setiap orang melakukan perbuatan dalam hubungannya dengan orang lain. Hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial ini dalam Islam dikenal dengan istilah muamalah.¹

Diantara bentuk muamalah adalah jual beli yang merupakan salah satu bidang muamalah paling sering dilakukan. Jual beli (bisnis) di masyarakat merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap waktu oleh semua manusia.² Jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar atau benda yang mempunyai manfaat untuk penggunaanya, kedua belah pihak sudah menyepakati perjanjian yang telah dibuat.³

Jual beli pada dasarnya bukan hasil rekayasa manusia, tapi jual beli merupakan salah satu nikmat yang dikaruniakan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, untuk seluruh manusia, tidak membedakan antara yang kafir maupun yang mukmin, semua bisa melakukan jual beli.⁴ Sebagai landasan atau bukti bahwa jual beli merupakan nikmat dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. An-Nisa/5 : 29.

¹ Widyaningsih, dkk. *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia* (JAKARTA: Kencana, 2005), hlm 3-4.

² Shobirin, "Jual Beli Dalam Pandangan Islam," *Bisnis Dan Manajemen Islam* Vol. 3 No.2. (2015), 240.

³ Wati Susiawati, "Jual Beli Dan Dalam Konteks Kekinian," *Ekonomi Islam* Vol. 8 No.2. (2017), 172.

⁴ Akhmad Syahid, "Go-Food Dalam Tinjauan Cendekiawan Muslim," *Akuntansi Dan Perbankan Syariah* Vol. 1 No. (2018), 102-3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ؕ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu”. (QS. An Nisa:29).⁵

Dalam jual beli, Islam juga telah menetapkan aturan-aturan hukumnya seperti yang telah dianjurkan oleh Rasulullah saw, baik mengenai rukun, syarat maupun bentuk jual beli yang diperbolehkan ataupun yang tidak diperbolehkan. Dalam dunia jual beli yang semakin berkembang tentunya antara si penjual dengan si pembeli harus lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi jual beli. Nabi berseru agar akad jual beli penetapan harga disesuaikan dengan harga yang berlaku di pasaran secara umum. Unsur pokok dalam akad jual beli, adanya ijab dari pihak penjual dan kabul dari pihak pembeli. Dalam Islam jual beli harus dijauhkan dari subhat, gharar ataupun riba. Seperti dalam firman Allah Swt. Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah 275.⁶

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Terjemahannya:

“...Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”

Al-quran menjelaskan bahwa hukum jual beli tersebut dihalalkan oleh Allah Swt. selagi tidak mengandung unsur riba, karena riba itu sendiri diharamkan. Dalam jual beli juga harus berdasarkan kerelaan dari kedua belah pihak, tidak boleh menggunakan cara yang telah dilarang dalam Alquran dan as-Sunnah.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Syamil Qur'an* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 3014), 83.

⁶ Munir Salim, “Jual Beli Secara Online Menurut Pandangan Hukum Islam,” *Al-Daulah* Vol. 6 No. (2017), 372.

Seiring dengan kemajuan zaman dan majunya media, khususnya media elektronik, jual beli yang pada awalnya dilakukan dengan cara konvensional atau bertemu secara langsung antara penjual dan pembeli, namun saat ini jual beli bisa dilakukan dengan cara online atau jual beli dilakukan jarak jauh tanpa harus bertemu antara penjual dan pembeli dalam suatu tempat. Dengan adanya sistem jual beli online, pembeli tidak harus mendatangi penjual atau sebaliknya, baik itu di sebuah pasar, toko atau swalayan karena cukup dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang bisa terkoneksi dengan internet, pembeli bisa langsung melakukan transaksi dengan penjual.⁷

Transaksi yang dilakukan dengan cara konvensional yakni sistem perdagangan dimana penjual dan pembeli bertemu langsung. Barang yang akan dijual berada di dekat pembeli, beralih kepada sistem online yang kebalikan dari jual beli yang biasanya (konvensional) dimana pembeli dan penjual tidak bertemu langsung dan barang yang diperjualbelikan hanya berbentuk gambar atau tulisan yang menjelaskan spesifikasi dari barang yang akan dijual. Hal ini menyebabkan transaksi dapat dilakukan setiap saat, dimana saja dengan cara mengakses sistem produk yang diinginkan dalam jaringan internet atau dalam aplikasi.⁸

Berbagai macam fasilitas layanan online yang tersedia di masyarakat, mulai dari sarana pembayaran online, belanja online, hingga transportasi online dengan mudah dapat dinikmati melalui sarana e-commerce yang banyak tersedia

⁷ Syahid, "Go-Food Dalam Tinjauan Cendekiawan Muslim, h. 102-103."

⁸ Daharmi Astuti, "Persepsi Masyarakat Terhadap Akad Jual Beli Online Perspektif Ekonomi Syariah," *Rumpun Ekonomi Syariah* vol.1, No.1. (2018), 14.

saat ini. Salah satu fasilitas layanan jasa transportasi online yang paling populer di masyarakat yaitu aplikasi Gojek.⁹

Gojek berdiri pada tahun 2011 yang didirikan oleh pemuda bernama Michaelonglo dan Nadiem Makarim. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa layanan transportasi sebagai perantara yang menghubungkan antara para pengemudi/pengendara ojek dengan pelanggan. Perusahaan Gojek didirikan bermula dari melihat kondisi para ojek pangkalan yang hanya menghabiskan waktu seharian dan minimnya pelanggan yang diperolehnya. Sehingga muncullah inisiatif oleh Nadiem untuk membantu para tukang ojek mendapatkan penumpang dengan cepat dan efisien melalui akses teknologi *smartphone*. Gojek kini telah tumbuh menjadi *on-demand mobile platform* dan aplikasi terdepan yang menyediakan berbagai layanan dibidang jasa.¹⁰

Layanan yang paling diminati setelah transportasi kendaraan beroda dua dan empat dalam aplikasi Gojek ini adalah layanan Go-food, dimana para pelanggan dapat menggunakan layanan jasa pesan antar makanan, sesuai dengan kebutuhan atau minat pelanggan. Terdapat beberapa pedagang kuliner (*merchant*) yang bergabung dengan perusahaan Gojek. Kesibukan dan kegiatan yang padat serta tidak mau repot menjadi alasan utama bagi para konsumen untuk memilih layanan go-food untuk memperoleh makanan dan minuman. Go-food merupakan salah satu dari berbagai layanan yang disediakan oleh perusahaan Gojek, adapun

⁹ Muhammad Yunus, dkk. "Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Akad Jual Beli Dalam Transaksi Online Pada Aplikasi Go-Food," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* vol.2, No.1. (2018), 145.

¹⁰ Liana Mangifera and Muzakar Isa, "Komitmen Dan Kinerja Driver Ojek Online Di Kota Surakarta," *Prosiding* ISBN 978-6 (2017), 508.

layanan lain yang disediakan oleh perusahaan Gojek adalah *Go-Car*, *Go-Box*, *Go-Send*, *Go-Ride*, *Go-Mart*, *Go-Med*, *Go-Give*, Go-Tagihan, dan lain-lain.

Nadiem Makarim memaparkan bahwa bisnis perusahaan yang dipimpinnya merupakan salah satu segmen yang tumbuh paling cepat dalam *platform* yang dikembangkan Gojek yakni Go-food. Hasrat besar masyarakat Indonesia dalam urusan kuliner melejitkan pemesanan harian Go-food. Selain itu, Nadiem Makarim menyatakan bahwa angka transaksi pemesanan Go-food hampir setara dengan jumlah pemesanan di Tiongkok. Nadiem menekankan bahwa hal ini bukan karena Go-food hebat melainkan karena konsumen Indonesia yang suka makan, sehingga jumlah pengeluaran transaksi *food delivery* Go-food hampir sama dengan Tiongkok. Hal ini menjadi kesimpulan bahwa potensi Go-food sangat besar.¹¹

Berikut prosedur pemesanan pada aplikasi Go-food yaitu: Konsumen memesan melalui aplikasi Gojek kemudian memilih Go-food, *driver* Gojek memberikan pinjaman kepada konsumen untuk membayar, dan Setelah pesanan sampai ke konsumen, maka pembayaran melalui 2 cara, yaitu pertama pembayaran tunai dan kedua melalui rekening atau yang biasa disebut *Go-Pay*. Dari prosedur diatas dapat diketahui terdapat beberapa akad antara konsumen dan perusahaan Gojek, yaitu akad qard, hawalah dan ijarah. Akad ijarah terjadi karena konsumen meminta jasa dari perusahaan Gojek dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dimana konsumen adalah penyewa jasa, Gojek sebagai pemberi jasa dan pembayarannya adalah upah. Terjadi akad qardh ketika konsumen meminta

¹¹ Nurbayti, "Tren Pengguna Aplikasi Go-Food Di Era Digital (Studi Fenomenologi Pengguna Go-Food Di Universitas Amikom Yogyakarta)," *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan* 1, no. 1 (2019), 2.

kepada pihak Gojek untuk membayarkan terlebih dahulu. Perusahaan Gojek berperan dalam akad wakalah karena *driver* menjadi wakil dari perusahaan, *driver* sebagai muqridh dan konsumen sebagai muqtaridh. Pemindahan hutang dari perusahaan yang dipindahkan kepada *driver* Gojek termasuk dalam akad hawalah.¹²

Dalam praktek pelaksanaannya masyarakat dan sebagian ulama masih meragukan hukum pelaksanaannya. Karena ada sebagian yang berpendapat bahwa Go-food menggunakan uqud murakkabah. Kerena di dalamnya terdapat akad qardh, ijarah dan hawalah yang terjadi bersamaan. Dalil yang melarang penggabungan dua akad dalam satu transaksi berdasarkan hadits yang di riwayatkan oleh Ahmad, an-Nasa'i dan at-Tirmidzi dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu yang berbunyi:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ

Artinya:

*Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam melarang melakukan dua transaksi (harga) dalam satu transaksi".*¹³

Seorang muslim tidak boleh melangsungkan dua jual beli dalam satu akad atau dua akad dalam satu transaksi, namun ia harus melangsungkan keduanya sendiri-sendiri karena jika dilakukan bersamaan maka terdapat ketidakjelasan yang membuat orang muslim lainnya tersakiti atau memakan hartanya dengan tidak benar.¹⁴

¹² Annisa Silvi Kusumastuti and Ria Rahmawati, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Akad Pada Aplikasi Go-Food Di Madiun," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2019): 201, <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/view/3879>.

¹³ Malik Bin Anas, *Al-Muwatha'* (Makkah: Darul Hijrah, 1425), 597.

¹⁴ Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalat* (Surabaya: Putra media Nusantara, 2010), 41.

Sebagai seorang muslim, maka perlu dilakukan kajian untuk berfikir kritis terhadap berbagai fenomena baru atau sesuatu yang sedang berkembang di masyarakat. Apakah fenomena tersebut masih sesuai dengan ajaran dan kaidah syariah atau sudah keluar dari kaidah yang seharusnya. Dengan berbagai fenomena mulai bermunculannya berbagai produk yang ditawarkan oleh berbagai perusahaan dengan sistem online, maka peneliti melakukan pembahasan tentang **“Tinjauan Fiqih Muamalah terhadap Akad dalam Transaksi Online pada Layanan Go-Food di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar”**.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penjelasan mengenai dimensi-dimensi yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan transparansi dan mencegah terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan, serta perbedaan pemahaman yang mungkin saja terjadi terhadap penelitian ini.

Dalam Penelitian Kualitatif, penelitian ini difokuskan pada tingkat kebauran informasi yang akan di dapatkan dari lapangan. Untuk mempertajam penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan pada Model Akad yang terjadi pada Layanan Go-food di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar dan Tinjauan Fiqih Muamalah terhadap Transaksi Online pada Layanan Go-Food tersebut.

2. Deskripsi Fokus

Secara istilah deskripsi fokus adalah mendeskripsikan fokus yang akan diteliti oleh peneliti sesuai dengan judul yang diangkat. penelitian ini mengarah

pada akad dalam transaksi pada produk yang ditawarkan oleh PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar terutama pada layanan Go-food dan bagaimana tinjauan Fiqih Muamalah terhadap produk tersebut. Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Menurut UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara, perjanjian tertulis yang tidak bertentang dengan prinsip syariah dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yaitu disebut sebagai akad. Kesepakatan antara dua belah pihak yang ditandai dengan ijab kabul pada dasarnya dititikberatkan dalam akad. Dengan demikian, ijab kabul adalah suatu pernyataan untuk menunjukkan suatu keridhaan dalam berakad yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, sehingga terhindar dari suatu ikatan yang tidak berdasarkan syara'. Oleh karena itu, dalam Islam tidak semua bentuk kesepakatan atau perjanjian dapat dikatakan sebagai akad, khususnya kesepakatan yang tidak didasarkan pada keridhaan dan syariat Islam.

Gojek berdiri pada tahun 2011 yang didirikan oleh Michaelonglo Moran dan Nadiem Makarim. Perusahaan Gojek bergerak dalam bidang jasa layanan transportasi sebagai perantara yang menghubungkan antara pihak pengemudi/pengendara ojek dengan pihak konsumen. Saat ini Gojek telah tumbuh menjadi *on-demand mobile platform* dan aplikasi terpenting yang menyediakan berbagai macam layanan di bidang jasa. jasa dan layanan Gojek tidak hanya berkembang sebagai pengantaran barang, berkas/dokumen, ataupun paket tetapi juga sebagai mitra perusahaan *online* maupun *offline* yang membutuhkan

pengantaran pada hari yang sama, bahkan terbaru dapat di gunakan sebagai pengantar makanan yang dipesan atau yang di kenal sebagai Go-food.

Go-food adalah suatu produk layanan pengantaran makanan layaknya pesan antar di sebuah rumah makan. Dengan menggunakan *handphone* dan membuka produk layanan Go-food dalam aplikasi Gojek, konsumen bisa memesan makanan dari rumah makan yang sudah bekerjasama dengan perusahaan Gojek.

C. Rumusan Masalah

Dalam transaksi aplikasi Gojek dengan layanan Go-food terdapat hal-hal yang menimbulkan khilafiyah dikalangan para Mujtahid. Sebagian ada menghukumi dengan haram, sedangkan sebagian yang lain ada yang menghukumi dengan status halal. Hal ini yang menimbulkan keresahan ditengah-tengah masyarakat atau ummat Islam sendiri, khususnya yang berdomisili di daerah perkotaan dengan aktifitas yang padat. Karena dengan hadirnya aplikasi Gojek dengan jenis layanan Go-food, sangat membantu mereka khususnya dalam memperoleh makanan atau minuman. Mereka tidak perlu memasak dan tidak perlu keluar rumah, cukup dengan memanfaatkan aplikasi yang terdapat dalam *android* mereka bisa memilih makanan dan minuman sesuai dengan selera. Maka dari itu, Apakah fenomena tersebut masih sesuai dengan ajaran dan kaidah syariah atau sudah keluar dari kaidah yang seharusnya. Dalam kaidah ushul fiqh, hukum dasar mu'amalah adalah boleh kecuali terdapat dalil yang melarangnya.

1. Bagaimana Mekanisme Transaksi Online Pada Layanan Go-Food di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar?

2. Bagaimana Model Akad dalam Transaksi Online Pada Layanan Go-Food di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar?
3. Bagaimana Tinjauan Fiqih Muamalah terhadap Transaksi Online Pada Layanan Go-Food di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar?

D. Kajian Pustaka

Studi tentang tinjauan akad dalam layanan Go-food sudah banyak diteliti oleh para peneliti sampai sekarang. Adapun kajian pustaka berkaitan dengan penelitian yang berjudul: “Tinjauan Fiqih Muamalah terhadap Akad dalam Transaksi Online pada Layanan Go-food di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar” sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus, Fahmi Fatwa Rosyadi Satriadi Hamdani dan Gusti Khairina Shofia dengan judul penelitian Tinjauan Fiqih Muamalah terhadap Akad Jual Beli dalam Transaksi Online pada Aplikasi Go-food. Hasil dari penelitian ini dijumpai bahwa akad sewa menyewa terjadi antara perusahaan Gojek dengan penyedia layanan Go-food dengan penjual makanan, dan antara penyedia layanan/pengemudi ojek dengan penjual yang terdaftar dalam layanan Go-food. Sedangkan akad wakalah terjadi antara pengguna layanan Go-food dengan penyedia layanan/pengemudi ojek. Adapun transaksi-transaksi yang dilakukan tersebut dapat diketahui telah sesuai dengan rukun dan syarat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Silvi Kusumastuti dan Ria Rahmawati dengan judul penelitian Tinjauan Hukum Islam terhadap Akad

pada Aplikasi Go-food di Madiun. Hasil dari penelitian ini, yaitu dalam pelaksanaan transaksi ini terdapat beberapa akad yang terjadi diantaranya akad ijarah, qardh, dan hawalah. Dalam pelaksanaan akad yang terjadi di dalam Go-food ini dibolehkan. Karena akad yang terjadi tidak sesuai dengan multi akad yang mana di dalamnya terdapat riba dan pihak yang dirugikan. Akad qardh yang terjadi adalah efek dari akad ijarah yang terjadi. Karena dengan adanya qardh konsumen dapat dengan mudah melakukan pembayaran. Dan dengan adanya qardh dan hawalah inilah terjadi tolong menolong antar perusahaan Gojek, konsumen, *merchant* dan *driver*. Tidak ada pihak manapun yang dirugikan atau diuntungkan. Semua pihak mendapatkan apa yang dibutuhkan. Jumlah 20% yang didapat oleh Gojek adalah senantiasa upah atas layanan tersebut, yang mana nantinya akad diberikan kepada *drivernya* berupa bentuk poin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Nuruddin dengan Judul penelitian Analisis Hukum Islam terhadap Praktik Melalui Jasa Online Go-Food pada Aplikasi Go-Jek di Kota Surabaya. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, penerapan sistem pemesanan melalui Go-food pada aplikasi Gojek dari rukun dan syarat telah sesuai dan sah menurut syariat Islam. Terlepas dari beberapa resiko yang terjadi diantaranya pembatalan sepihak dan perubahan harga atau bentuk makanan, dalam hal tersebut pihak Gojek telah memberikan beberapa kebijakan untuk mengatasinya sehingga apabila terjadi

kecurangan dari masing-masing individu, hal tersebut berada diluar ketentuan sistem pemesanan makanan melalui jasa Go-food pada pihak Gojek.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Barokah Suryaningsih dengan judul penelitian Layanan Aplikasi Go-Jek: Validasi Skala Pengukuran IRSQ Persepsi Konsumen pada Penggunaan *Platform* Go-Food. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 faktor yang menentukan persepsi konsumen yang menggunakan *platform* Go-food. Faktor yang paling dominan adalah kinerja layanan yang terjadi dari atribut pesanan online mudah dipahami, pesan konfirmasi pesanan cepat, *loading time* yang cepat, pemrosesan pesanan bebas kesalahan, pengiriman pesanan cepat, dan kebijakan *returt* pesanan. Faktor kedua adalah kemudahan akses yang terdiri dari atribut tawaran beragam produk mitra, tawaran produk promosi, rekomendasi produk lain yang unik, dan dukungan berbagai cara pembayaran. Faktor ketiga adalah interaksi yang terdiri dari atribut ketersediaan *chatroom online*, ketersediaan gambar produk, dan interaksi komunikasi. Faktor keempat adalah informasi yang terdiri dari atribut informasi pribadi dan informasi akun yang aman.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Misbahuddin dengan judul penelitian Bisnis *E-commerce* Melalui Internet dalam Perspektif Hukum Islam di Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bisnis *E-commerce* melalui internet tidak

bertentangan dengan Islam karena dapat memenuhi rukun dan syarat-syarat jual beli yang terdapat dalam sistem perjanjian (akad) yang sah dalam hukum Islam.

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Mekanisme Transaksi Online pada Layanan Go-Food di PT Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui Model Akad dalam Transaksi Online pada Layanan Go-Food di PT Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar, apakah bersesuaian dengan akad dalam fiqih muamalah atau tidak.
- c. Untuk mengetahui Tinjauan Fiqih Muamalah terhadap Transaksi Online pada Layanan Go-Food di PT Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang akan memperkaya Kajian Ilmu Ekonomi Islam, serta diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan ilmu sosial lainnya.

- b. Manfaat Praktis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca maupun pihak yang terkait, yaitu:

- 1) Bagi perusahaan swasta (PT. Gojek Indonesia): penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan Gojek agar tidak hanya memperhatikan bagaimana mendapatkan sebuah keuntungan dan memuaskan pelanggan, tetapi juga dapat memperhatikan bentuk transaksi yang digunakan dalam segala aplikasi yang ditawarkan agar semua pihak yang terlibat di dalamnya dapat memperoleh kemaslahatan.
- 2) Bagi peneliti lain: hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penyajian informasi dan menjadi referensi untuk penelitian yang serupa.
- 3) Bagi masyarakat: Penulis berharap pada penelitian ini dapat memberikan pengetahuan ataupun pemahaman kepada masyarakat mengenai tinjauan fiqih muamalah terhadap akad dalam transaksi *online* terutama pada layanan Go-food karena kurangnya pemahaman masyarakat terkait dengan akad dalam hukum Islam.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Fiqih Muamalah*

1. Pengertian Fiqih Muamalah

Secara umum agama Islam dua ajaran pokok, yaitu akidah dan syariah. Akidah mengatar masalah-masalah apa yang harus diyakini manusia meliputi iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari kiamat dan qadha dan qadar. Syariah merupakan aturan yang mengatur tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia, meliputi ibadah, dan muamalah. Ibadah merupakan hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia.

Fiqih Muamalah merupakan kalimat idhafi (kata majemuk) yang terdiri dari fiqih dan muamalah. Fiqih secara bahasa artinya *al-fahmu*, yaitu pemahaman yang mendalam. Secara istilah fiqih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum yang bersifat amaliyah yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.¹⁵ Sementara itu, muamalah secara bahasa jamak dari muamalah yang bersifat *mufa'alah fi al-amal* (saling melakukan pekerjaan) atau *ta'amul ma'a al-gahair* (saling bekerja dengan orang lain).¹⁶ Kata-kata *mufa'alah* menghendaki saling bekerja antara dua pihak atau lebih dalam melakukan suatu perbuatan, seperti jual beli yang sejenisnya, sedangkan pengertian muamalah secara istilah hukum-

¹⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqih Al-Islami Wa Adillatuh*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), 16.

¹⁶ Muhammad Usman Syabir, *Al-Muamalat Al-Maliyah Al-Mu'ashirah* (Yordan: Dar al-Nafais, 1992), 10.

hukum yang mengatur tentang hubungan manusia dengan sesamanya dalam masalah keduniawian.¹⁷

Menurut Muhammad Usman Syabir, muamalah adalah hukum-hukum syariat yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dalam masalah duniawi.¹⁸ Pengertian ini merupakan pengertian muamalah dalam arti luas, cakupan muamalah dalam pengertian ini meliputi seluruh aspek kehidupan manusia di dunia, yang meliputi keluarga, persoalan bisnis, politik dan ketenagakerjaan, perdata maupun pidana. Selain itu, hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dalam masalah *maliyah* dan *huquq* (hak-hak kebendaan) adalah pengertian muamalah secara khusus.¹⁹ Sebagaimana yang dijelaskan Muhammad Usman Syabir, para ulama mengkhususkan muamalah itu pada hukum-hukum yang berhubungan dengan kebendaan. Sehingga para ulama membagi fiqih itu kepada fiqih ibadah, *muamalah*, *munakahat*, *uqubah*. Sementara itu muamalah khusus berhubungan dengan harta. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Muhammad Usman Syabir menjelaskan fiqih muamalah adalah ilmu yang mengatur tukar menukar barang dan jasa antara sesama manusia dengan cara perantara akad dan keharusan (perjanjian).²⁰

Dalam arti khusus pengertian fiqih muamalah hanya membahas hubungan manusia dengan sesama manusia dalam masalah harta. Fiqih muamalah mencakup

¹⁷ Abd as-Satar Fathullah Sa'id, *Al-Muamalat Fi Al-Islami* (Makkah al-Muakarramah: Rabitha Alam al-Islami-Idarah al-Kitab al-Islami, T.th.), 12.

¹⁸ Sa'id, h . 10.

¹⁹ T.M. Hasbi Ashidiqy, *Pengantar Fiqih Muamalah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 3.

²⁰ Abdul Aziz Muhammad Azzam, "Nizam Al-Muamalat Fi Al-Fiqih Al-Islam," in *Terjemahan Nadirsyah Hawati* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 17.

masalah transaksi komersial (*al-mu'awasad*) seperti jual beli, sewa menyewa, mencakup masalah transaksi sosial (*tabarru'at*) seperti hibah, wakaf, dan wasiat mencakup pengangguran kewajiban (*isqatat*) seperti terbebas dari utang, mencakup masalah perkongsian (*syirkat*) dan penguatan (*tutsiqat*) seperti gadai, hiwalah dan kafalah. Al-Musyaiqih mengartikannya sebagai hukum syara' yang berkaitan dengan masalah duniawi seperti jual beli, sewa menyewa, gadai, dan sebagainya.²¹

Qal'ah Jie menyebutkan bahwa fiqih dalam konteks mu'amalah hanya berkaitan masalah duniawiyah. Mu'amalah dalam terminologi fiqih adalah hukum syara' dengan persoalan duniawi, hukum syara' yang mengatur perilaku manusia di dunia. Jadi fiqih muamalah berarti serangkaian aturan hukum Islam yang mengatur pola akad atau transaksi antar manusia yang berkaitan dengan harta. Aturan yang mengikat dan mengatur para pihak yang melaksanakan mu'amalah tertentu.

2. Ruang Lingkup Fiqih Muamalah

Ruang lingkup fiqih muamalah terdiri dari dua, yaitu ruang lingkup *muamalah madiyah* dan *muamalah adabiyah*.²²

- a. Ruang lingkup *muamalah madiyah* adalah masalah tentang jual beli (*al-ba'i/al-tijarah*), gadai (*al-rahn*), jaminan dan tanggungan (*kafalah* dan *dhaman*), pemindahan utang (*al-hiwalah*), jatuh bangkrut (*tafsil*), batasan bertindak (*al-hajru*), perseroan atau perkongsian (*al-syirkah*), perseroan harta dan tenaga (*al-mudharabah*), sewa-menyewa (*al-ijarah*), pemberian hak guna

²¹ Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 6-7.

²² Abdul Rahman Ghazali and Dkk., *Fiqih Muamalat* (Jakarta: kencana, 2010), 6.

pakai (al-‘ariyah), barang titipan (al-wadiah), barang temuan (al-luqatah), garapan tanah (al-muzara’ah), sewa menyewa tanah (al-mukhabarah), upah (ujrah al-amal), gugatan (al-syuf’ah), sayembara (al-ji’alah), pembebasan (al-ibra), damai (al-shulhu), dan ditambah dengan beberapa masalah kontemporer (al –mu’ashirah/al-muhaditsah), seperti masalah bunga bank dan asuransi kredit.

- b. Ruang lingkup muamalah yang bersifat adabiyah adalah ijab kabul, saling meridhai, tidak ada keterpaksaan dari salah satu pihak, hak dan kewajiban, kejujuran pedagang, penipuan, pemalsuan, penimbunan, dan segala sesuatu yang bersumber dari indra manusia yang ada dalam hidup bermasyarakat.

3. Prinsip-Prinsip Muamalah

Agar kegiatan muamalah seseorang sejalan dengan ketentuan agama, ia harus menyelaraskan dengan prinsip-prinsip muamalah yang digariskan dalam ajaran Islam. Prinsip-prinsip muamalah adalah hal-hal pokok yang harus dipenuhi dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan hak-hak kebendaan dengan sesama manusia. Secara general, terdapat dua prinsip atau asas dalam muamalah, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.

a. Prinsip Umum

Secara umum prinsip umum muamalah adalah:

1) Mubah

Prinsip dasar dalam setiap bentuk muamalah dalam Islam adalah mubah atau boleh. Kebolehan dalam melakukan aspek muamalah, baik jual beli, sewa menyewa ataupun yang lainnya. Setiap akad muamalah yang

dilakukan oleh manusia dalam rangka pemenuhan hidupnya adalah boleh selama tidak ada dalil yang menyatakan keharamannya. Hal ini didasarkan pada kaidah fiqih:

الأصل في الأشياء إلا ما حث الله على تحريمها

Terjemahannya:

“Pada prinsipnya segala sesuatu itu hukumnya mubah sampai ada dalil yang menyatakan keharamannya”.

Yang dimaksud dengan dalil pada kaidah ini adalah dalil yang bersumber dari *nash* dan dalil atau *karimah* yang ada pada akad, sebagaimana dalam Qs Al-Baqarah [2:275]:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Terjemahannya:

.....Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.....

Karena itu, seluruh bentuk jual beli yang memenuhi rukun dan syarat dibolehkan dalam Islam. Namun, apabila terdapat karimah atau indikasi yang mengarah pada bentuk yang terlarang, seperti terdapat unsur penipuan maka jual beli itu terlarang.²³

2) Maslahat

Prinsip ini sejalan dengan tujuan syariat (maqasid syariah) yaitu mendatangkan kemaslahatan dan menghindari kemudharatan pada setiap transaksi yang dilakukan.

Hakikat kemaslahatan dalam Islam adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan

²³ Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah: Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 4-5.

spiritual, serta individual dan kolektif. Dalam Islam maslahat dipandang mengandung jika memenuhi dua unsur yakni kepatuhan syariah (halal) dan bermanfaat serta membawa kebaikan yang tidak menimbulkan mudharat dan merugikan pada salah satu aspek.²⁴ Sebagaimana sesuai dalam kaidah:

دَرْءُ الْمَقَاسِدِ أَوْلَى مِنْ جَلْبِ الْمَنَافِعِ

Artinya:

“Menolak segala bentuk kemudharatan lebih diutamakan daripada menarik manfaat”.

Bila dalam suatu perkara terdapat mudarat dan maslahat, menolak kemudharatan harus diutamakan karena akibat dari kemudharatan yang ditimbulkan mempunyai akses yang lebih besar daripada mengambil sedikit manfaat. Seperti jual beli minuman keras dan jual beli lotre harus dilarang dengan ketat karena dampak negatif yang ditimbulkan lebih besar daripada tingkat kemaslahatannya.²⁵

3) Tawazun (Keseimbangan)

Konsep ini dalam syariah meliputi berbagai antara lain keseimbangan antara pembangunan material dan spiritual, pemanfaatan serta pelestarian sumber daya. Pembangunan ekonomi syari'ah tidak hanya ditujukan untuk pengembangan sektor korporasi, namun juga

²⁴ St. Salehah Madjid, “Prinsip-Prinsip (Asas-Asas) Muamalah,” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 1 (2018), 18–19.

²⁵ Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah: Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, 7.

pengembangan sektor luput dari upaya-upaya pengembangan sektor ekonomi secara keseluruhan.²⁶

4) Nilai keadilan dan menghindari unsur kezaliman

Segala bentuk muamalah yang mengandung unsur penindasan tidak dibenarkan. Keadilan adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak, serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya. Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi berupa aturan prinsip muamalah yang melarang adanya unsur riba, zalim, maysir, gharar, objek transaksi yang haram.²⁷

b. Prinsip Khusus

Secara khusus, prinsip muamalah dapat diimplikasikan pada hal-hal yang dilarang dalam praktek muamalah dan hal-hal yang diperintahkan untuk dilakukan. Adapun hal-hal yang diperintahkan:

1) Objek transaksi harus halal

Dalam melakukan muamalah, benda yang akan ditransaksikan harus suci zatnya sebagaimana dalam Qs. Al-Maidah [5:88]

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَانْفُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Terjemahannya:

Makanlah olehmu sesuatu yang ada di bumi yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang dengannya kamu beriman. Halalan-thayyiban

Pada ayat tersebut mengandung arti bahwa zat pada benda yang ditransaksikan harus halal dan cara memperolehnya benda harus dengan

²⁶ Madjid, "Prinsip-Prinsip (Asas-Asas) Muamalah", 19.

²⁷ Madjid.

cara yang halal pula. Dengan demikian, Islam tidak membenarkan seseorang melakukan muamalah terhadap benda yang haram secara zatnya, seperti bangkai dan tidak dibenarkan melakukan muamalah terhadap benda yang didapatkan dengan cara yang tidak sah, seperti jual beli barang curian, ciplakan dan sebagainya.²⁸ Sehubungan dengan itu berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang mencampurkan barang-barang halal dan haram juga tak dibenarkan dalam Islam.²⁹

2) Keridhaan pihak-pihak yang bermuamalah

Dasar asas ini adalah kalimat *an taradhin minkum* (salin rela diantara kalian). Dalam Islam, setiap akad atau transaksi yang dilakukan dengan sesama manusia harus dilakukan atas dasar suka sama suka atau kerelaan. Hal ini dilakukan agar dalam setiap transaksi tidak terjadi karena paksaan dan intimidasi pada salah satu pihak atau pihak lain, sebagaimana dengan Qs, Al-Nisa' [4:29].

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ[۝]

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu”.

²⁸ Rozalinda, *Fiqih Ekonomi Syariah: Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, h. 5.

²⁹ Madjid, “Prinsip-Prinsip (Asas-Asas) Muamalah”, h. 20.

An taradin pada prinsip ini mengandung makna bahwa transaksi muamalah yang dilakukan adalah atas kemauan dan pemikiran sendiri bukan atas dasar paksaan orang lain.³⁰

3) Pengurusan dana yang amanah

Dalam berbisnis, nilai kejujuran dan amanah merupakan ciri yang harus ditunjukkan karena merupakan sifat Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Amanah adalah modal utama untuk diciptakan kondisi damai dan stabilitas di tengah masyarakat, karena amanah sebagai landasan moral dan etika dalam bermuamalah dan berinteraksi sosial.

Dalam kitab-kitab sejarah perjuangan Rasulullah, amanah merupakan salah satu di antara beberapa sifat yang wajib dimiliki para Rasul. Mereka bersifat jujur dan dapat dipercaya, terutama dalam urusan yang berkaitan dengan tugas kerasuluhan, serta menerima wahyu, memelihara keutuhannya dan menyampaikannya kepada manusia tanpa penambahan, pengurangan atau penukaran sekalipun.

Adapun hal-hal yang dilarang untuk dilakukan adalah riba, gharar, tadlis (penipuan), berakad dengan orang-orang yang tidak cakap hukum seperti orang gila, anak kecil, terpaksa dan lain sebagainya.³¹

³⁰ Madjid. h.22.

³¹ Madjid. h. 23.

B. Akad

1. Pengertian Akad

Akad dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, memiliki arti: “*Janji; perjanjian; kontrak; Misal akad jual beli, akad nikah*. Akad juga bisa disebut dengan kontrak yang mempunyai makna: *perjanjian, menyelenggarakan perjanjian* (dagang, pekerja, dan lain sebagainya). Dalam Kamus Lengkap Ekonomi ditetapkan bahwa: *Contract* (kontrak) merupakan “suatu perjanjian legal yang bisa dikerjakan antara dua pihak atau lebih. Suatu kontra mencakup kewajiban untuk kontraktor yang bisa ditetapkan seteknik lisan maupun tertulis.”³²

Ali Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia memberi arti bahwa kata (عقد) berasal dari masdar ربط عقد اي yang artinya: mengikat, menyimpulkan, menggabungkan. Dan mempunyai arti juga: العقد والاتفاق (Persepakatan, perjanjian, kontrak).³³

Wahbah Al-zuhaili mendefinisikan akad sebagai:

الرَّ بَطْنٌ بَيْنَ أَطْرَافِ الشَّيْءِ سَوَاءٌ أَكَانَ رِبْطًا جَسَدِيًّا أَمْ مَعْنَوِيًّا، مِنْ جَانِبٍ وَاحِدٍ أَوْ مِنْ جَانِبَيْنِ

Artinya:

“*Ikatan antara ujung-ujung sesuatu, baik ikatan itu secara nyata atau maknawi yang berasal dari satu sisi atau dua sisi*”.

Makna ikatan antara ujung-ujung sesuatu pada pengertian akad secara bahasa adalah ikatan antara satu pembicaraan atau dua pembicaraan. Dalam terminologi ulama fiqih, akad bisa ditinjau dari dua definisi yaitu definisi umum

³² Akhmad Farroh Hasan, *Fiqih Muamalah Dari Klasik Hingga Kontemporer: Teori Dan Praktek* (UIN: Maliki Press, 2018), 21.

³³ Hasan, h. 21-23.

dan khusus. Defenisi umum mengenai aqad para ulama fiqih Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah memberi definisi:

كُلُّ مَا عَزَمَ الْمَرْءُ عَلَى فِيلِهِ، سَضَوْا ۚ صَدَرِي بِإِرَادَةٍ كَا لَوْضِ قُفِّ وَالْإِبْرَا وَالطَّلَاقُ أَمْ
إِحْتِجَاجٌ إِلَى إِزَادَتَيْنِ فِي إِنْشَاءِ كَا لُبَيْعٍ وَالْإِجَارَةِ وَالتَّوَكِيلِ وَالرَّهْنِ

Artinya:

“Segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang atas dasar kehendaknya sendiri, seperti wakaf, pembebasan, talak, dan sumpah, atau sesuatu yang pembentukannya membutuhkan kehendak dari dua orang, seperti jual beli, sewa, perwakilan, dan gadai”.

Sedangkan pengertian akad dalam makna khusus ialah:³⁴

إِرْتِبَاطٌ بِإِجَابٍ بِقَبُولٍ عَلَى وَجْهِ مَشْرُوعٍ ثَبَتَ أَثَرُهُ فِي مَحَلِّهِ

Artinya:

“Ikatan antara ijab dan kabul dengan cara yang disyari'atkan yang memberikan pengaruh terhadap objeknya”.

Maksudnya dari memberikan pengaruh adalah memberikan akibat hukum yakni berpindahnya barang menjadi milik pembeli dan uang menjadi milik penjual pada akad jual beli. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa akad adalah ikatan antara ijab kabul yang menunjukkan adanya kerelaan para pihak dan memunculkan akibat hukum terhadap objek akad yang dilakukan.³⁵

Dan:

تَعْلُقُ كَلَامُ أَحَدِ الْعَاقِدِينَ بِالْآخَرِ شَرْعًا عَلَى وَجْهِ يَظْهَرُ أَثَرُهُ فِي الْحَلِّ

Artinya:

*“Keterkaitan ucapan salah satu orang yang membuat akad dengan lainnya sesuai syara' pada suatu objek dan berdampak pada obyek itu”.*³⁶

³⁴ Azzam, “Nizam Al-Muamalat Fi Al-Fiqih Al-Islam.” h. 17.

³⁵ Rozalinda, *Fiqih Ekonomi Syariah: Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, 45-46.

³⁶ Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 44.

Lafadz/ucapan *ijab-qabul* tidak sedikit di dapatkan pada kitab-kitab fiqih kontemporer, seperti kalimat *او وهبتك بعثك او ملكتك* artinya; *saya telah menjual barang ini kepadamu, atau barang ini menjadi milikmu, atau saya serahkan barang ini kepadamu*. Dan lafadz/ucapan qabul ialah seperti kalimat *رضيت اشتريتك* yang artinya; *saya membeli barang kamu, atau saya terima barang kamu, atau saya ridho atas barang kamu*. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang artinya; “*sesungguhnya sahnya transaksi jual beli itu dengan saling meridhoi dan saling merelakan*”³⁷ عن تر اض.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa definisi akad adalah sebuah perkataan, kesepakatan atau perjanjian atas suatu obyek tertentu dan sighat (lafadz) dalam *ijab qabul*.

2. Rukun dan Syarat Akad

Agar suatu akad dapat di nilai sah, harus terpenuhi rukun dan syaratnya. Dalam menjelaskan rukun dan syaratnya terjadi perbedaan pendapat ualama. Perbedaan pendapat ini muncul karena berbedanya mereka dalam mendefenisikan rukun dan syarat.³⁸ Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa rukun akad itu hanya satu, yaitu *shighat al-aqd (ijab dan qabul)*, adapun pihak-pihak yang melakukan akad dan objek akad merupakan syarat-syarat akad, karena mereka berpendapat bahwa yang dikatakan rukun itu adalah suatu yang esensi yang berada dalam akad

³⁷ Hasan, *Fiqih Muamalah Dari Klasik Hingga Kontemporer: Teori Dan Praktek*, h.23.

³⁸ Rozalinda, *Fiqih Ekonomi Syariah: Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, h. 46.

itu sendiri.³⁹ Sedangkan Jumhur ulama berpendapat bahwa rukun akad itu ada tiga, yaitu :

a. Aqid (orang yang melakukan akad)

Aqid adalah pihak yang melakukan transaksi, atau orang yang memiliki hak dan yang akan diberi hak, seperti dalam jual beli mereka adalah penjual dan pembeli.⁴⁰ Adapun syaratnya, para ulama fiqih memberikan persyaratan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh *aqid* antara lain:

1) *Ahliyah* (kemampuan)

Keduanya memiliki kecakapan dan kepatutan untuk melakukan transaksi. Biasanya mereka akan memiliki *ahliyah* jika telah balig atau *mumayyiz* dan berakal.

2) *Wilayah* (kewenangan)

Wilayah merupakan kekuasaan atau kewenangan secara Syar'i yang memungkinkan pemiliknya melakukan akad atau tindakan hukum yang menimbulkan akibat hukum.⁴¹

b. Ma'qud 'Alaih (objek transaksi)

Ma'qud 'alaih atau objek transaksi harus memenuhi beberapa persyaratan, sebagai berikut:⁴²

1) Sesuatu yang diakadkan ada ketika akad, maka tidak sah melakukan akad terhadap sesuatu yang tidak ada, seperti jual beli buah-buahan masih dalam

³⁹ M DR. Sri Sudiarti. *Fiqh Muamalah Kontemporer*, vol. 53, 2013, h. 56, http://digilib.uin-suka.ac.id/25151/1/12380073_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

⁴⁰ DR. Sri Sudiarti, h. 56.

⁴¹ Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah: Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, h. 48.

⁴² Rozalinda, h. 50.

putik. Akan tetapi para fuqaha mengecualikan ketentuan ini untuk akad salam, ijarah, hibah dan istishna', meskipun barangnya belum ada ketika akad, akadnya sah karena dibutuhkan manusia.

- 2) Objek akad adalah sesuatu yang dibolehkan syariat, suci, tidak najis atau benda *mutanajiz* (benda yang bercampur najis). Agama tidak membenarkan dan melarang melakukan akad terhadap sesuatu seperti jual beli darah, narkoba, dan lain sebagainya.
- 3) Objek akad dapat diserahterimakan ketika akad. Apabila barang tidak dapat diserahterimakan ketika akad, maka akadnya batal, seperti jual beli burung di udara.
- 4) Objek yang diakadkan diketahui oleh pihak-pihak yang berakad. Caranya dapat dilakukan dengan menunjukkan barang atau dengan menjelaskan ciri-ciri atau karakteristik barang. Keharusan mengetahui objek yang diadakan ini menurut para fuqaha adalah untuk menghindari terjadinya perselisihan antara para pihak yang berakad. Hal ini berdasarkan pada larangan yang terdapat dalam hadis Nabi yang melarang jual beli *gharar*, dan jual beli *majhul* (bendanya tidak diketahui). *Diriwayatkan dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah Saw. melarang jual beli sperma pekatan dan jual beli yang mengandung tipuan.*
- 5) Bermanfaat, baik manfaat yang akan diperoleh berupa materi ataupun inmateri. Artinya, jelas kegunaan yang terkandung dari apa yang diakadkan tersebut.

c. Shighat, yaitu ijab dan qabul

Shighat merupakan suatu yang bersumber dari dua orang yang melakukan akad yang menunjukkan tujuan kehendak batin mereka yang melakukan akad.

Shighat terdiri dari ijab dan kabul. Ijab qabul merupakan ungkapan yang menunjukkan kerelaan atau kesepakatan dua pihak yang melakukan kontrak atau akad. Defenisi ijab menurut ulama Hanafiyah adalah penetapan perbuatan tertentu yang menunjukkan keridhahan yang diucapkan oleh orang pertama, baik yang menyerahkan maupun menerima, sedangkan kabul adalah orang yang berkata setelah orang yang mengucapkan ijab, yang menunjukkan keridhahan atas ucapan orang yang pertama. Menurut ulama selain Hanafiyah, ijab adalah pernyataan yang keluar dari orang yang menyerahkan benda, baik dikatakan oleh orang pertama atau kedua, sedangkan qabul adalah pernyataan dari orang yang menerima. Dari defenisi diatas dapat dipahami bahwa akad ijab kabul merupakan ungkapan antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi atau kontrak atas suatu hal yang dengan kesepakatan itu maka akan terjadi pemindahan hak antara kedua pihak tersebut.⁴³

Dalam ijab dan qabul terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, ulama fiqih menuliskannya sebagai berikut:

- 1) Adanya kejelasan maksud antara kedua belah pihak
- 2) Adanya kesesuaian antara ijab dan kabul
- 3) Adanya pertemuan antara Ijab dan qabul (berurutan dan menyambung)

⁴³ Rozalinda, h. 51.

- 4) Adanya satu majelis dan adanya kesepakatan antara kedua belah pihak, tidak menunjukkan penolakan dan pembatalan dari keduanya.⁴⁴

3. Jenis-jenis Akad

Dalam kitab fiqh terdapat beberapa bentuk akad yang dapat dikelompokkan dalam berbagai jenis akad. Dalam pengelompokan akad juga terdapat beberapa penggolongannya. Secara garis besar terdapat pengelompokan jenis-jenis akad yaitu akad menurut tujuannya dan akad menurut keabsahannya.⁴⁵

a. Akad menurut tujuannya terdiri dari dua jenis:

- 1) Akad *Tabarru* yaitu akad yang dimaksudkan untuk menolong dan murni semata-mata karena menghapkan ridha dan pahala dari Allah SWT, sama sekali tidak ada unsur mencari “*returni*” ataupun motif. Akad yang termasuk dalam golongan ini adalah akad *hibah, wakaf, wasiat, ibra', wakalah, kafalah, hawalah, rahn, qirad*. Atau dalam kalimat lain akad *tabarru* adalah segala macam perjanjian yang menyangkut transaksi nirbala . Pada hakikatnya transaksi bukan transaksi bisnis yang hanya untuk mencari keuntungan komersial.
- 2) Akad *Tijari* yaitu akad yang dimaksudkan untuk mencari dan memperoleh keuntungan apabila rukun dan syarat telah terpenuhi. Akad yang termasuk dalam golongan ini ialah: *Murabahah, Istishna', Salam, Ijarah Muntahiya bittamlik, Mudharabah, dan Musyarakah*. Dalam kalimat lain akad *tijari* adalah segala macam perjanjian adalah bentuk perjanjian yang

⁴⁴ DR. Sri Sudiarti, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, h. 58-59.

⁴⁵ Ahmad Nuryadi Asmawi, “Akad Dan Fiqih Magrib”, (Diklat Kuliah Informasi Ekonomi Islam FEUI Semester Genap 2002), 3.

menyangkut keuntungan transaksi. Pada hakikatnya transaksi ini dilakukan untuk mencari keuntungan, karena bersifat komersial.

b. Akad menurut keabsahannya terdiri dari tiga jenis yaitu akad *shahih*, akad *fasid*, akad *batil*.

- 1) Akad *Shahih* yaitu akad yang sempurna rukun-rukun dan syaratnya berlaku akibat hukum yang ditimbulkan oleh akad dan mengikat secara pasti kepada pihak-pihak yang berakad.
- 2) Akad *Fasid* adalah akad yang pada dasarnya dibolehkan syariat. Namun, ada unsur-unsur yang tidak jelas yang menyebabkan akad itu menjadi terlarang. Misalnya, melakukan jual beli sebuah rumah dari beberapa rumah yang tidak dijelaskan mana rumah yang dimaksud. Terhadap akad *fasid* wajib difasakhkan, baik dari salah seorang dari dua orang yang berakad, maupun oleh hakim karena akad tersebut terlarang secara syar'i.
- 3) Akad *Batil* adalah akad yang kurang rukun dan syaratnya atau akad yang tidak dibolehkan agama menurut asalnya, seperti salah seorang tidak cakap hukum atau gila, benda yang diperjualbelikan merupakan *mal ghairu Mutaqawwim* seperti *khamar*. Terhadap akad *batil*, apapun yang diadakan dianggap tidak pernah terjadi dan tidak menimbulkan implikasi hukum terhadap objek akad dan para pihak yang melakukan akad, karena akadnya dipandang tidak pernah ada.

4. Tujuan dan Akibat Hukum Akad

Menurut para ulama fiqih, setiap bentuk akad tentu ada tujuannya dan akan mempunyai akibat hukum, yaitu tercapainya sasaran yang akan diraih dari sejak

semula akad dilaksanakan, seperti pemindahan hak milik dari penjual kepada pembeli dan akad itu bersifat mengikat bagi pihak-pihak yang berakad, tidak boleh dibatalkan kecuali disebabkan hal-hal yang dibenarkan *syara'*, seperti terdapat cacat pada objek akad atau akad itu tidak sesuai dan tidak memenuhi ketentuan rukun dan syarat akad.

Tujuan akad harus jelas dan diakui *syara'*. Tujuan akad ini terikat erat dengan berbagai bentuk transaksi yang dilakukan. Seperti dalam jual beli tujuannya adalah untuk memindahkan hak milik penjual kepada pembeli dengan adanya imbalan. Demikian pula dalam akad ijarah atau sewa menyewa, dimana akad ini bertujuan untuk memiliki manfaat benda bagi orang yang menyewa dan pihak yang menyewakan mendapatkan imbalan. Pada akad *'ariyah* atau pinjam meminjam bertujuan untuk memiliki manfaat tanpa adanya imbalan. Oleh sebab itu, apabila tujuan suatu akad berbeda dengan tujuan aslinya maka akad tersebut tidak sah dan tidak akan berakibat hukum. Dengan demikian tujuan setiap akad tersebut para ulama sepakat haruslah sesuai dan sejalan dengan kehendak *syara'*. Atas dasar inilah semua bentuk akad yang mempunyai tujuan atau akibat hukum yang tidak sejalan dengan kehendak *syara'*, hukumnya tidak sah, seperti akad-akad yang dilangsungkan dalam rangka menghalalkan riba.⁴⁶

5. Asas Berakad Dalam Islam

Dalam kamus bahasa Indonesia, asas berasal dari bahasa Arab *Asasun* yang berarti dasar, basis, dan pondasi, fundamental (alas dasar) bangunan, asal,

⁴⁶ DR. Sri Sudiarti, h. 62.

pangkal, dasar, fundamental, dan prinsip. Kebenaran atau dasar yang menjadi pokok dasar bertindak, berfikir dan sebagainya adalah prinsip.

Asas berakad dalam Islam terbagi menjadi tujuh, yaitu asas kebebasan, asas persamaan atau kesetaraan, asas keadilan, asas kejujuran dan kebenaran, asas kerelaan, dan asas tertulis. Namun asas ilahiyah atau asas tauhid yang menjadi dasar setiap perbuatan manusia, termasuk perbuatan muamalat. Bertitik tolak dari Allah dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah serta bertujuan akhir untuk Allah ialah asas ilahiyah.⁴⁷

6. Berakhirnya Akad

Berakhirnya akad dilihat apabila telah tercapai tujuannya dan sebab Fasakh dan kematian. Dalam akad jual beli seperti, akad dikatakan berakhir apabila barang telah berpindah kepemilikan kepada pembeli dan harganya sudah menjadi milik penjual.⁴⁸ Selain tercapainya tujuan dan fasakh akad berakhir apabila disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Berakhirnya akad dengan sebab *fasakh*. Akad *fasakh* karena beberapa kondisi:
 - 1) Fasakh dengan sebab akad *fasid* (rusak). Apabila terjadi akad fasid, seperti bai' majhul (jual beli yang objeknya tidak jelas), atau jual beli untuk waktu tertentu, maka jual beli itu wajib di fasakhkan oleh kedua belah pihak atau oleh hakim, kecuali bila terdapat penghalang untuk menfasakhkan, seperti barang yang dibeli telah dijual atau dihibahkan.
 - 2) Fasakh dengan sebab *khiyar*. Terhadap orang yang punya hak *khiyar* boleh menfasakhkan akad. Akan tetapi, pada *khiyar aibi* kalau sudah serah

⁴⁷ Hasan Ali, *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), 125-126.

⁴⁸ Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 99-100.

terima menurut Hanafiyah tidak boleh menfasakhkan akad melainkan atas kerelaan atau berdasarkan keputusan hakim.

- 3) Fasakh dengan *iqalah* (menarik kembali). Berhubungan dengan hadits Nabi Riwayat Abu Daud mengajarkan, bahwa barang siapa mengabulkan permintaan pembatalan orang yang menyesal atas akad jual beli yang dilakukan, Allah akan menghilangkan kesukarannya pada hari kiamat kelak.
 - 4) Fasakh karena tidak ada *tanfiz* (penyerahan barang /harga). Misalnya, pada akad jual beli barang rusak sebelum serah terima maka akad ini menjadi *fasakh*.
 - 5) fasakh karena jatuh tempo (habis waktu akad) atau terwujudnya tujuan akad. seperti akad *ijarah* berakhir dengan habisnya waktu sewa.
- b. Berakhirnya akad karena kematian
- c. Berakhir akad karena tidak ada izin untuk akad *mauquf*.

7. Hikmah Akad

Akad dalam muamalah antara sesama Insan tentu memiliki hikmah, diantara hikmah diadakannya akad adalah sebagai berikut:

- a. Adanya ikatan yang kuat antara dua orang atau lebih di dalam bertransaksi atau mempunyai sesuatu.
- b. Tidak dapat sembarangan dalam membatalkan suatu ikatan perjanjian, sebab telah diatur oleh syar'i.

- c. Akad merupakan “payung hukum” di dalam kepemilikan sesuatu, sehingga pihak lain tidak dapat mengganggu atau memilikinya”.⁴⁹

C. *E-Commerce*

1. Definisi *E-Commerce*

E-Commerce mulai dikenal pada tahun 1990 melalui adanya inisiatif untuk mengubah paradigma transaksi jual beli dari cara konvensional ke dalam bentuk digital elektronik berbasis komputer dan jaringan internet. *Electronic commerce* merupakan konsep baru yang bisa digambarkan sebagai proses jual beli barang atau jasa pada *World Wide Web* internet atau proses jual beli atau pertukaran produk, jasa dan informasi melalui internet. Seperti halnya jual beli konvensional, jual beli digital juga melibatkan berbagai pihak dalam bertransaksi, meskipun dalam jual beli secara digital pihak-pihak dalam bertransaksi tidak bertemu secara langsung satu sama lain atau tidak ada kegiatan tatap muka, tetapi mereka dihubungkan melalui internet.⁵⁰

E-Commerce adalah kegiatan bisnis yang berhubungan dengan *consumers* (konsumen), *manufactures* (manufaktur), *service providers* dan *intermediaris* (pedagang perantara) dengan memakai jaringan komputer. Penggunaan sarana internet merupakan suatu kemajuan teknologi yang dapat dikatakan menunjang secara keseluruhan kegiatan komersial.⁵¹

Secara umum *E-Commerce* (perniagaan elektronik) merujuk pada seluruh format transaksi komersial yang berhubungan dengan organisasi dan komunal

⁴⁹ Ghazali and Dkk., *Fiqih Muamalat*, h.59.

⁵⁰ Fatmawati, “Motivasi Masyarakat Kota Makassar Melakukan Transaksi Melalui E-Commerce,” *Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2020): 78.

⁵¹ Muwardi, “Transaksi E-Commerce Dan Ba’i As-Salam (Suatu Perbandingan),” *Jurnal Hukum Islam* VII, no. 1 (2008), 62.

yang didasarkan pada transmisi data yang digitalisasikan, termasuk gambar, suara, dan teks. pertukaran informasi komersial secara elektronik yang mungkin terjadi antara institusi pendukung dan aktivitas komersial pemerintah, antara lain termasuk negosiasi dan kontrak komersial, manajemen organisasi, legal dan kerangka regulasi, pajak, dan perjanjian keuangan.⁵²

Dari berbagai definisi tersebut terdapat beberapa persamaan. Persamaan tersebut mencerminkan bahwa e-commerce memiliki karakteristik diantaranya, adalah:

- a. Terjadinya transaksi antara dua belah pihak.
- b. Terjadinya pertukaran, informasi, barang dan jasa.
- c. Internet merupakan alat atau media utama dalam proses atau tatacara perdagangan.⁵³

2. Hukum E-Commerce Perspektif Islam

E-Commerce hampir sama dengan jual beli salam. Adapun dalil-dalil yang dijadikan dasar untuk memperbolehkan *e-commerce* yaitu sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Qs. Al-Baqarah [282]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah (jual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya) tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”.

Sabda Nabi Muhammad SAW.

⁵² Muwardi, h. 63.

⁵³ Asnawi Haris Faulidi, *Transaksi Bisnis E-Commerce Perspektif Islam* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), 17.

عن عائشة رضي الله عنها : ان النبي صلى الله عليه و سلم اشترى طعما من
يهودي إلى أجل ورهنه در عا من حدي

Artinya:

Dari Aisyah berkata, “*Sesungguhnya Rasulullah membeli makanan dari seorang Yahudi dengan pembayaran tertunda. Beliau memberikan baju besi baliau kepada orang tersebut sebagai gadai*” (HR. Bukhari Muslim).

3. Rukun-Rukun E-Commerce

Dalam rukun *e-commerce* juga di *qiyaskan* kepada jual beli as-salam dan al-isthisna, adapun rukun-rukunnya ialah:

a. As-salam dan rukun-rukunnya

Pelaksanaan jual beli as-salam harus memenuhi berbagai rukun, diantaranya, yaitu:⁵⁴

- 1) Pembeli
- 2) Penjual
- 3) Modal
- 4) Barang
- 5) Sighat

b. Al-isthisna dan rukun-rukunnya

Rukun-rukun jual beli al-isthisna antara lain, yaitu:⁵⁵

- 1) Pembuat barang
- 2) Pembeli atau pemesan
- 3) Barang
- 4) Harga

⁵⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dan Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani press, 2001), 110.

⁵⁵ Ahmad Wardi Muchlich, *Fiqih Muamalah* (Banten: Amzah, 2010), 254.

5) Ijab kabul.

4. Syarat-Syarat *E-Commerce*

Dari definisi dapat di pahami proses adanya *e-commerce*, jual beli *e-commerce* di *qiaskan* pada transaksi jual beli as-salam dan al-istishna. Sesuatu yang tidak dilihat barangnya atau wujudnya, dan penjual memaparkan berbagai sifat, kondisi barang itu ada di dalam tanggung jawab penjual di sebut sebagai as-salam.⁵⁶ Sedangkan kontrak penjualan antara dan pembuat barang adalah transaksi al-isthisna. Dalam transaksi ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli.⁵⁷

Dapat di pahami dari definisi as-salam dan al-isthisna bahwa transaksi *e-commerce* dapat diqiaskan dengan jual beli as-salam dan al-isthisna mengenai syarat dan rukun transaksi *e-commerce* . Adapun syarat-syarat *e-commerce* antara lain:

a. As-salam dan syarat-syaratnya

Modal transaksi as-salam, syarat-syarat modal as-salam diantaranya ialah:

- 1) Modal harus diketahui barang yang akan disuplai baik jenis, kualitas, kuantitas, terkait dengan pembayaran yaitu dalam bentuk uang tunai.
- 2) Mayoritas ulama berpendapat penerimaan pembayaran as-salam dilakukan ditempat kontrak, tujuannya agar pembayaran yang diberikan oleh pembeli tidak dijadikan sebagai utang penjual. Secara khusus, pembayaran salam tidak bisa dalam format pembebasan utang yang harus

⁵⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 294.

⁵⁷ Antonio, *Bank Syariah Dan Teori Ke Praktik*, h.113.

dibayar dari penjual, untuk mencegah praktik riba melalui tata cara salam.⁵⁸

Barang dalam jual beli as-salam. Adapun syarat-syarat barang yang ditransaksikan dalam jual beli as-salam, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Harus spesifik dan dapat diakui sebagai utang
- 2) Harus transparansi semua yang berkaitan dengan kualitas barang (barang ori atau tangan kedua, barang impor atau ekspor). Barangnya dijelaskan secara spesifik misalnya gula, handphone dan disertai jumlahnya.
- 3) Penyerahan barang dilakukan di kemudian hari atas dasar kesepakatan waktu yang dilakukan oleh kedua belah pihak
- 4) Mayoritas ulama mensyaratkan penyerahan barang harus ditunda atas dasar kesepakatan waktu yang dilakukan oleh kedua pihak, tetapi mazhab Syafi'i membolehkan penyerahan segera.
- 5) Lokasi penyerahan kedua pihak yang berkontrak harus menunjuk tempat yang disepakati, barang harus dikirim ke tempat yang menjadi kebiasaan.
- 6) Penukaran barang dengan barang lain, mayoritas ulama melarang penukaran barang dengan barang lainnya. Penukaran barang dengan barang tidak diperkenankan, karena meskipun belum diserahkan, barang tersebut tidak lagi kepunyaan *mislam alaih*, tetapi sudah menjadi milik *muslam*. Ketika barang di tukar dengan barang yang sama kualitas dan kuantitasnya dan sumbernya berbeda, mayoritas ulama

⁵⁸ Antonio, h.109.

membolehkannya. Hal ini tidak dianggap sebagai jual beli, melainkan penyerahan barang yang lain untuk barang yang sama.⁵⁹

b. Al-isthisna dan syarat-syaratnya

- 1) Aqil atau berakal dan mempunyai kemampuan atau skill untuk melakukan jual beli.
- 2) Ridha atau kerelaan kedua belah pihak dan tepat janji.
- 3) Ketika isi akad disyaratkan pembuat barang hanya bekerja saja, maka akad berubah menjadi akad ijarah (sewa menyewa).⁶⁰
- 4) Barang tersebut tidak termasuk dalam kategori yang dilarang syara' (samar, najis, haram) atau menimbulkan kemudharatan dan menimbulkan maksiat.⁶¹

F. Kerangka Konseptual

Kemajuan dalam bidang teknologi, komputer dan telekomunikasi mendukung perkembangan teknologi internet. Dengan internet pelaku bisnis tidak lagi mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi apapun dan aktivitas bisnis dapat menunjang.

Penggunaan internet dalam bisnis berubah dari fungsi sebagai alat untuk pertukaran informasi secara elektronik menjadi alat untuk aplikasi strategi bisnis, seperti pemasaran, penjualan, dan pelayanan pelanggan.⁶²

⁵⁹ Antonio, h.110.

⁶⁰ Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 53.

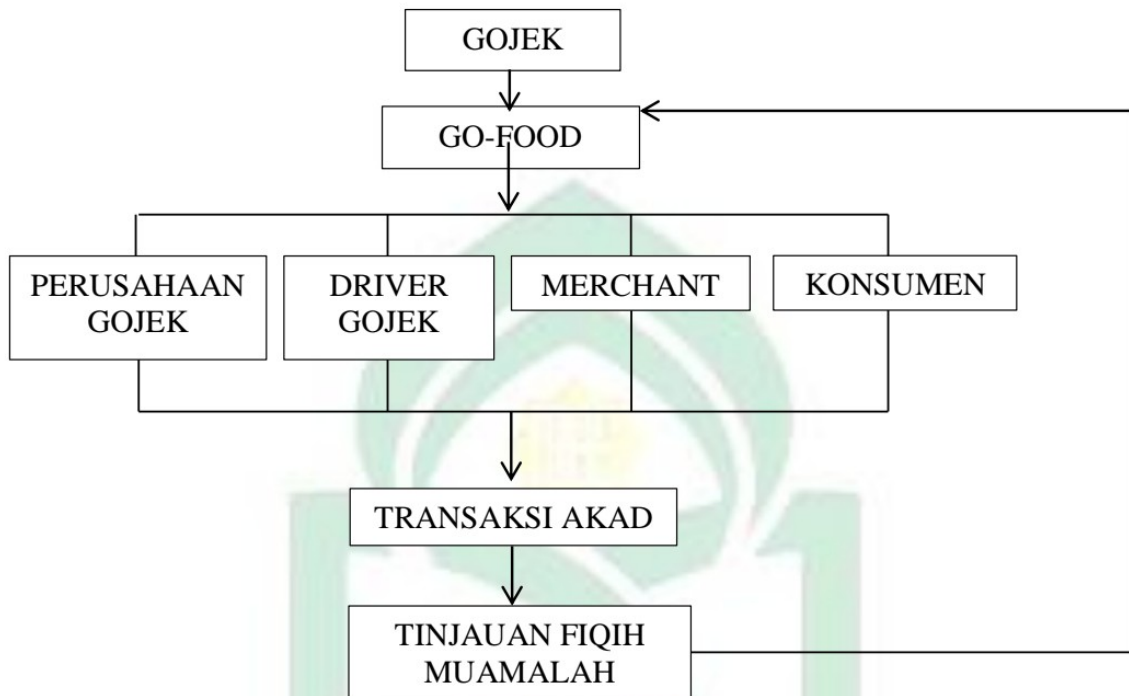
⁶¹ Sofyan s Harahap and Dkk, "Akuntansi Perbankan," in *Edisi Revisi* (Jakarta: LPF Usakti, 2006), 182.

⁶² Oviliani Yenty Yuliana, "Penggunaan Teknologi Internet Dalam Bisnis," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2000): 37, <https://doi.org/10.9744/jak.2.1.pp.36-52>.

Salah satu perusahaan yang memanfaatkan peluang internet dalam bisnis adalah perusahaan Gojek. PT. Gojek didirikan berawal dari keprihatinan dari pendiri Gojek yaitu Nadim Makarim, yang melihat para ojek pangkalan yang hanya menunggu penumpang di persimpangan jalan ataupun pada tempat-tempat khusus yang biasa mereka namakan dengan sebutan pangkalan ojek. Penghasilan yang diperoleh pun tidak dapat menutupi kebutuhan sehari-hari mereka. Sehingga munculah inisiatif untuk memberikan kemudahan kepada para ojek pangkalan dengan menggunakan sebuah aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet dan memungkinkan bagi para tukang ojek memperoleh penumpang tanpa harus pada satu titik tertentu.

Seiring dengan bertambahnya permintaan dari konsumen sehingga perusahaan Gojek meluncurkan sebuah layanan/produk jasa berupa jasa pesan antar makanan yang dapat dipesan secara langsung oleh konsumen dalam aplikasi Gojek yaitu Go-food. Pada aplikasi Go-food terdapat beberapa pihak yang terlibat, bekerja sama dan membuat beberapa perjanjian didalamnya. Dengan fenomena tersebut maka peneliti berfokus pada bagaimana mekanisme transaksi online pada layanan Go-food tersebut, serta bagaimana model akad dalam transaksi pada layanan Go-food tersebut. Kemudian bagaimana fiqih muamalah melihat bentuk akad atau transaksi yang diterapkan dalam layanan Go-food apakah sudah sesuai dalam fiqih muamalah atau sebaliknya.

Adapun secara sederhana, kerangka konseptual dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 1.1**Kerangka Konseptual****Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa dalam aplikasi Gojek pada layanan Go-food ada banyak pihak yang terlibat, bekerja sama dan membuat beberapa perjanjian didalamnya. Melihat kejadian tersebut, peneliti ingin berfokus pada bagaimana mekanisme transaksi *online* pada layanan Go-food, model akad dalam transaksi Go-food dan bagaimana fiqh muamalah meninjau transaksi yang diterapkan dalam layanan Go-food apakah sesuai dengan fiqh muamalah atau sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.⁶³ Metode penelitian kualitatif yaitu berlandaskan pada filsafat post positivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁴

Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁵

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan serta

⁶³ Albi Anggito and dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif," in *Cetakan 1* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 7.

⁶⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

⁶⁵ Anggito and dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif," h. 7

menguji suatu masalah atau pengetahuan untuk mencari solusi atau pemecahan masalah tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 91, Makassar.

B. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Pendekatan Normatif, yaitu metode pendekatan terhadap suatu masalah yang didasarkan pada hukum Islam, baik yang berasal dari al-Qur'an, as-Sunnah, kaidah-kaidah fiqh maupun pendapat dari ulama.
2. Pendekatan Deskriptif Kualitatif, yaitu metode pendekatan yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara yang bertujuan untuk menghasilkan informasi secara tertulis maupun lisan dari apa yang menjadi objek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Pemahaman riset tidak memotong halaman cerita dan data lainnya dengan simbol-simbol angka. Peneliti mencoba menganalisis data dengan semua kekayaan wataknya yang penuh nuansa, sedekat mungkin dengan bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat.⁶⁶

⁶⁶ Mamik, "Metodologi Kualitatif," in *Cetakan 1* (Jakarta: Zifatama, 2015), 27.

C. Sumber Data dan Cara Menentukan Informan

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari subyek penelitian yang dengan menggunakan alat tulis atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari. Dalam penelitian ini untuk data primer yaitu tentang penerapan akad pada produk yang ditawarkan PT Go-jek Indonesia Cabang Kota Makassar yang kemudian dibedakan dalam beberapa pandangan penelitian yaitu: 1) Bagaimana mekanisme transaksi online pada layanan Go-food di PT. Go-jek Indonesia Cabang Kota Makassar. 2) Bagaimana model akad dalam transaksi *online* pada layanan Go-food di PT. Go-jek Indonesia Cabang Kota Makassar. 3) Bagaimana tinjauan Fiqih Muamalah terhadap transaksi online pada layanan Go-food di PT. Go-jek Indonesia Cabang Kota Makassar

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder yang digunakan berupa data dokumentasi atau data lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal atau dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan akad yang pada produk PT. Go-jek Indonesia Cabang Kota Makassar.

3. Cara Menentukan Informan

Sumber data yang diperlukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian adalah informan. Untuk mendapatkan informasi perlu dipilih informan yang sesuai dengan masalah yang diteliti, dimana terlebih dahulu peneliti menentukan siapa saja informan dan selanjutnya memutuskan tugas dibidang sesuai dengan tema

penelitian. Peneliti akan meminta informan-informan untuk bertukar pikiran.⁶⁷ Dalam menentukan jumlah informan, peneliti akan memilih informan yang sesuai kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Peneliti harus memilih kriteria yang sesuai dengan topik yang dipilih dan dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan di antaranya adalah:

- a. Orang yang bersangkutan mempunyai pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani.
- c. Orang yang bersangkutan bersifat netral, tidak menjelek-jelekkan orang lain demi kepentingan pribadi.
- d. Orang tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas terkait dengan permasalahan yang diteliti.
- e. Jumlah informan yang akan diteliti berjumlah 4 (empat) orang antara lain konsumen, *driver*, usaha yang bekerja sama dengan pihak perusahaan (*merchant*), dan pihak perusahaan.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) dan untuk memperoleh dimensi-dimensi untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti. Konteks atau

⁶⁷ Lexi J Maleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), 40.

fenomena tersebut terkait dengan fokus atau variabel penelitian yang akan diteliti.⁶⁸

2. Wawancara, yaitu kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data.⁶⁹ Teknik wawancara merupakan teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan tanya jawab secara bebas tetapi tetap terarah, seperti dalam melakukan wawancara peneliti tetap berpedoman terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan.
3. Dokumentasi, yaitu kegiatan dalam mengumpulkan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dalam aspek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah instrumen penelitian. Instrumen Penelitian yaitu alat yang digunakan peneliti atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data agar memudahkan bagi peneliti.⁷⁰ Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Adapun alat tulis dan *handphone* merupakan instrumen pembantu yang didalamnya telah dilengkapi dengan berbagai aplikasi seperti camera, video, recorder dan alat tulis.

⁶⁸ Widodo, "Metodologi Penelitian: Populer & Praktis," in *Edisi 1, Cetakan 3* (Depok: PT. Rajawali Pers, 2019), 74.

⁶⁹ Widodo.

⁷⁰ Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan," *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 11, no. 2 (2011): 177, <https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210>.

F. *Teknik Analisis Data*

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Pada umumnya teknik analisis data dibedakan menjadi 2 yaitu analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan. Data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan dalam penentuan fokus penelitian adalah analisis sebelum di lapangan. Adapun yang menjadi catatan utama adalah semua masih bersifat sementara dan akan berlanjut setelah peneliti melakukan proses penelitian di lapangan.

Selama proses di lapangan, ada beberapa model yang terdapat dalam teori. Menurut Huberman dan Miles (1994) menawarkan bentuk analisis data melalui tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data. Reduksi data yaitu cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau mendapatkan pokok temuan. Proses berlangsung hingga laporan akhir selesai atau dengan kata lain bahwa data adalah proses seleksi, penafsiran, penyederhanaan dan abstraksi data kasar.⁷¹ Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti: komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.
2. Penyajian data. Uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya yaitu bentuk analisis data yang sering dilakukan dalam

⁷¹ Subandi, h. 178.

penelitian kualitatif. Supaya mendapatkan gambaran yang jelas tentang data keseluruhan yang akhirnya akan dapat menyusun kesimpulan, maka peneliti berusaha menyusunnya ke dalam penyajian data dengan baik dan jelas agar mudah di pahami.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini seleksi data, penarikan kesimpulan sudah dimulai dari proses awal diperolehnya data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya maka akan berubah. Sebaliknya jika kesimpulan memang telah didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (Validitas internal), *transferebility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *conformability* (objektivitas).⁷² Adapun beberapa pengujian keabsahan yang diambil dalam penelitian ini oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Validitas Internal (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data. Dalam penetapan hasil kualitatif yang kredibel dan dapat dipercaya dari perspektif partisipan, satu-satunya orang yang dapat menilai secara

⁷² Salim and Haidir, "Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis," in *Cetakan 1* (Jakarta: Kencana, 2019), 119.

sah kredibilitas suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

- a. Perpanjangan pengamatan, hal ini dilakukan agar hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk melihat kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.
- b. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- c. Triangulasi adalah teknik yang mencari penemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul untuk pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.
 - 1) Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda serta mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut.

- 2) Triangulasi teori yaitu sebuah rumusan informasi yang dihasilkan diakhir penelitian kualitatif. Informasi yang didapatkan tersebut kemudian dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan.
 - 3) Triangulasi data yaitu menggali informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
- d. Menggunakan bahan referensi yaitu pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud adalah berupa alat perekam suara, kamera, serta bahan lain yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.
 - e. Diskusi yaitu dilakukan dengan orang yang kompeten pada bidangnya dan mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memperoleh kemantapan terhadap hasil penelitian. Dalam mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan orang yang dianggap kompeten adalah salah satu teknik yang digunakan peneliti.

2. Validitas Eksternal (*Transferability*)

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga di mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Transferability tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam situasi lain. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas dan memutuskan atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan di tempat lain.⁷³

⁷³ Salim and Haidir, h. 122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perusahaan Gojek

Gojek adalah sebuah perusahaan yang didirikan oleh Pemuda Indonesia yang bernama Nadiem Makrim. Nadiem Makarim adalah salah satu lulusan *Mancaster of Business Administration* dari *Harvard Business School*. Ide Nadiem Makarim mendirikan Gojek berawal dari pengalaman pribadinya. Hampir setiap hari Nadiem Makarim menggunakan transportasi ojek ke tempat kerjanya untuk menembus kemacetan di Jakarta. pada saat itu Nadiem masih bekerja sebagai *Co-Founder, Managing Director Zalora Indonesia* dan *Chief Innovation Officer Kartuku*.

Sebagai seorang pengguna transportasi ojek, Nadiem melihat bahwa ternyata pengemudi ojek hanyalah sekedar mangkal dan menunggu penumpang yang sebagian besar waktunya hanya habis di tempat mangkalnya. Padahal jika pengemudi ojek mencari penumpang maka akan mendapatkan penghasilan yang lebih banyak di banding menunggu penumpang.⁷⁴

Dari pengalaman yang dialaminya adalah awal munculnya ide untuk menciptakan teknologi yang diharapkan dapat membangun kepercayaan antara konsumen dan tukang ojek yang ada dan menjadi salah satu teknologi yang bisa melakukannya yaitu melalui teknologi *mobile only*.

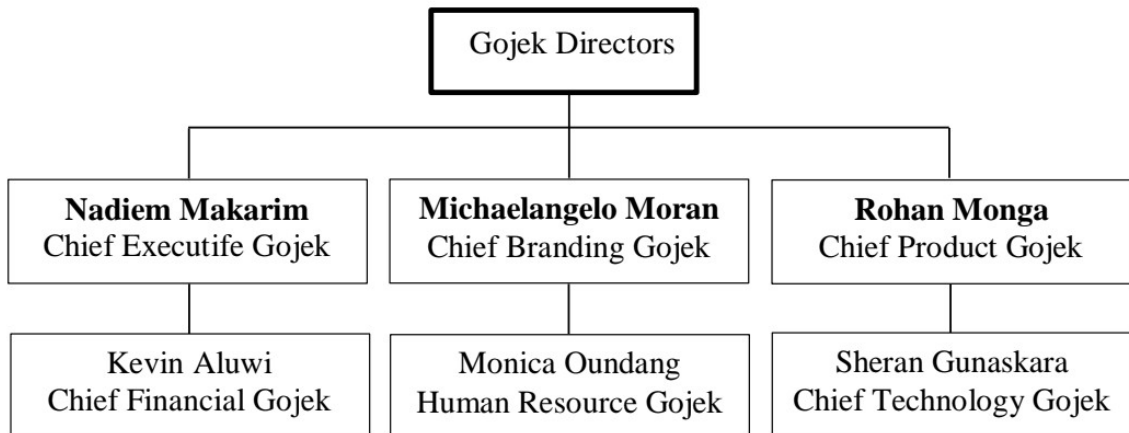
⁷⁴ <https://markey.id/blog/bisnis/gojek-Indonesia>, diakses pada 30 Mei 2021

Pada tanggal 13 Oktober 2010 merupakan awal dari perjalanan Gojek dengan layanan pertamanya sebagai pemesanan ojek melalui *call-center*, pada tahun 2014 Nadiem mulai mendapatkan tawaran investasi. Pada tanggal 7 Januari 2015, akhirnya Gojek meluncurkan aplikasi berbasis *Android* dan *iOS* untuk menggantikan sistem pemesanan yang menggunakan *call center*. Dengan perkembangan *internet* yang terus berkembang dan menjadi hal yang dibutuhkan masyarakat maka aplikasi Gojek dapat lebih mudah diakses. Sementara itu, PT. Gojek Indonesia sendiri mulai membuka cabang di kota Makassar pada tanggal 8 Agustus 2015 dan mengembangkan beberapa layanannya termasuk layanan Go-Food.

2. Struktur Organisasi Gojek Pusat dan Regional

Kerangka atau susunan yang menunjukkan segenap fungsi-fungsi wewenang dan tanggung jawabnya dalam suatu organisasi yang ukuran kecil atau sederhana, dimana struktur organisasi sebuah perusahaan dimaksudkan untuk memungkinkan adanya koordinasi usaha semua satuan dan jenjang utama untuk mengambil tindakan yang dapat mencapai suatu tujuan umum adalah suatu struktur organisasi. Pada PT Gojek Indonesia yaitu menerapkan struktur organisasi pusat dan regional berbeda yang sesuai dengan kebutuhan pada organisasi tersebut. pada struktur organisasi pusat di pimpin oleh 3 direktur utama sedangkan pada struktur organisasi regional dipimpin oleh seorang direktur utama dan wakil direktur. Adapun bentuk organisasi pada PT Gojek Indonesia adalah sebagai berikut:

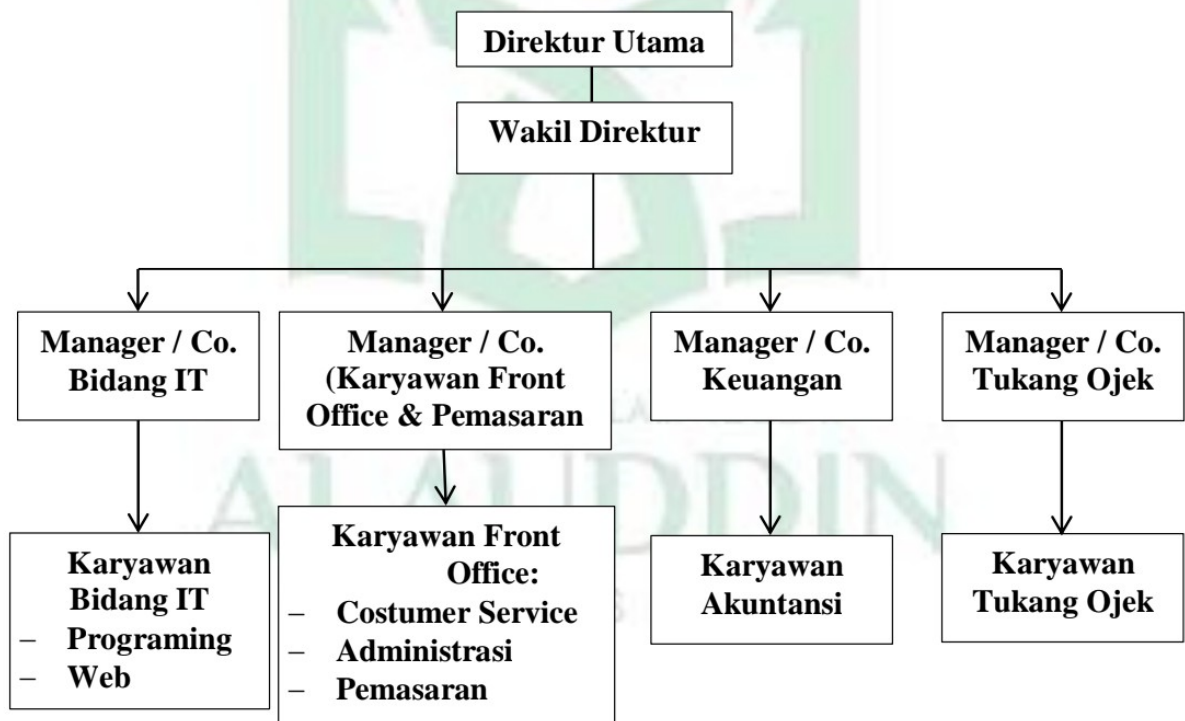
a. Struktur Organisasi Gojek Pusat



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Gojek Pusat

b. Struktur Organisasi Gojek Regional



Gambar 4.2

Struktur Organisasi Gojek Regional

3. Visi dan Misi PT. Gojek Indonesia

Adapun Visi dan Misi dari PT. Gojek Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Visi

Membantu memperbaiki struktur transportasi di Indonesia, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari seperti pengiriman dokumen, belanja harian dengan menggunakan layanan fasilitas kurir serta turut mensejahterahkan kehidupan tukang ojek di Indonesia kedepannya.

b. Misi

- 1) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola struktur transportasi yang baik dengan menggunakan kemajuan teknologi.
- 2) Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada pelanggan.
- 3) Membuka lapangan kerja selebar-lebarnya bagi masyarakat Indonesia
- 4) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.
- 5) Menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak yang terkait dengan usaha ojek online.⁷⁵

4. Jenis-Jenis Layanan dalam Aplikasi Gojek Indonesia

Beberapa jenis layanan produk yang ditawarkan PT. Gojek Indonesia kepada konsumen untuk memudahkan dalam melakukan segala aktivitas

⁷⁵ www.gojek.com, diakses pada 31 Mei 2021

kehidupan sehari-hari melalui aplikasi Gojek. Adapun jenis-jenis produk layanan jasa tersebut adalah sebagai berikut:

a. Go-Ride

Go-Ride adalah salah satu layanan yang terdapat dalam aplikasi Gojek.

Pada layanan *Go-Ride driver* akan mengantarkan konsumen dari lokasi penjemputan ke tempat tujuan. *Go-Ride* adalah salah satu pilihan transportasi yang memberikan kemudahan, kecepatan pemesanan dan kemudahan menentukan tujuan pengantaran serta memberikan keamanan.

b. Go-Car

Go-Car adalah layanan transportasi penumpang dengan mobil yang menjemput dan mengantar dari lokasi ke tempat tujuan penumpang.

c. Go-Food

Go-Food adalah layanan pemesanan antar makanan kepada pelanggan. Layanan ini merupakan salah satu layanan yang sangat cocok bagi pelanggan yang ingin mendapatkan makanan yang cepat saji tanpa pergi ke tempat tersebut. Dengan layanan *Go-Food* pelanggan dapat dengan mudah mengakses aplikasi Gojek dan dapat memesan jenis makanan apapun yang diinginkan tanpa harus khawatir dengan rute dan kendala lainnya. Apabila pelanggan telah memesan makanan yang diinginkan tersebut, *merchant* akan menerima pesanan melalui aplikasi Gojek dan selanjutnya akan di terima dan di antarkan langsung oleh *driver* Gojek ke tempat pelanggan (pemesan).

d. *Go-Send*

Go-Send adalah layanan jasa Gojek yang memudahkan konsumen dalam mengambil serta mengantarkan dokumen atau paket, surat-surat berharga dan lainnya. Layanan *Go-Send* hampir sama dengan layanan *Go-Food*, yang membedakan dengan layanan *Go-Send*, yaitu *driver* hanya mengantarkan paket atau dokumen ke tempat konsumen sesuai dengan lokasi yang tercantum dalam *maps*.

e. *Go-Box*

Go-Box adalah layanan jasa transportasi mobil seperti mobil picup, mobil boks, dan truk untuk berbagai keperluan kapan saja dan dimana saja. Misalnya untuk pindahan ataupun pengiriman barang-barang yang memiliki ukuran cukup besar dan jumlah yang banyak.

f. *Go-Mart dan Go-Shop*

Layanan yang satu ini adalah sarana dari Gojek yang siap membelikan pesanan konsumen di berbagai macam toko ataupun supermarket, seperti indomart maupun alfamart.

g. *Go-Tix*

Go-Tix adalah layanan yang menyediakan sarana untuk membeli tiket kegiatan seperti tiket bioskop yang diinginkan oleh konsumen.

h. *Go-Med*

Go-Med adalah layanan jasa *online* yang memudahkan konsumen dalam pembelian obat-obatan dengan resep dokter, yang saat ini juga telah bekerja sama dengan aplikasi *Halodoc App*.⁷⁶

i. *Go-Pulsa*

Go-pulsa adalah layanan dalam melakukan pembelian pulsa

j. *Go-Bills*

Go-bills adalah layanan yang digunakan untuk melakukan berbagai macam tagihan, seperti tagihan tagihan listrik dengan menggunakan saldo *Go-pay*.

k. *Go-Massage*

Go-massage adalah jasa pijat kesehatan profesional yang langsung datang kerumah konsumen.

l. *Go-Clean*

Go-clean adalah layanan jasa kebersihan untuk membersihkan rumah, kantor dan sebagainya.

B. Hasil

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan di ketahui bahwa mekanisme transaksi online pada layanan *Go-food* menawarkan dua jenis sistem pembayaran yaitu *Cash* dan *Go-pay*. Sistem pembayaran *cash*, mekanisme pembayarannya terlebih dahulu ditalangi oleh *driver* gojek dan selanjutnya pemesan (pembeli) akan membayar pada saat pesananya diantarkan. Sedangkan

⁷⁶ <https://amp.kaskus.co.id/thread/> diakses pada 31 Mei 2021

pada sistem pembayaran melalui *Go-Pay* terlebih dahulu pembayaran dilakukan melalui akun *Go-Pay*.⁷⁷

Hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu konsumen Go-food, ibu Ayu mengatakan bahwa mekanisme pada layanan Go-food terlebih dahulu pengguna membuka aplikasi Gojek dan memilih layanan Go-food sehingga setelah itu akan muncul daftar rumah makan atau restoran serta harga makanan kemudian pengguna memilih menu makanan yang akan dipesan. Selanjutnya *driver* akan pergi ke warung makan atau restoran untuk membeli makanan dan membayar terlebih dahulu (ditalangi oleh *driver*) makanan yang telah di pesan oleh konsumen, kemudian pihak *driver* mengantarkan pesanan konsumen ketempatnya. Setelah *driver* mengantarkan pesanan maka konsumen akan membayar harga makanan secara tunai.

ketika saya akan memesan makanan dalam layanan Go-food pada aplikasi Gojek terlebih dahulu saya mencari makanan yang ingin saya beli pada restoran atau rumah makan yang terdaftar pada layanan Go-food. Kemudian setelah saya memilih makanan yang ingin saya beli maka saya akan melakukan konfirmasi pesanan dan harga estimasi dari makanan akan muncul, ongkos kirim dan juga total pembayaran. kemudian pembayarannya bisa dilakukan dengan pembayaran *Cash* dan pembayaran *Go-pay*, tetapi saya lebih memilih untuk menggunakan pembayaran secara tunai. Selanjutnya saya menekan tombol pesan dan sistem pada aplikasi mulai mencari *driver* yang terdekat. Setelah itu pesanan saya dikonfirmasi oleh *driver* dan selanjutnya *driver* akan pergi membelikan makanan yang saya pesan di tempat makan lalu *driver* akan membayarkan terlebih dahulu makanan yang saya pesan. Setelah *driver* sampai ke tempat saya maka saya akan membayar makanan sesuai dengan total harga dalam layanan Go-food.⁷⁸

⁷⁷ <https://maxmanroe.com/>, diakses pada 31 Mei 2021

⁷⁸ Hasil wawancara, Ayu, Konsumen Go-food, Wawancara, 17 Mei 2021.

Dari penuturan ibu Ayu di atas yang mengatakan bahwa mekanisme transaksi online pada layanan Go-food dapat dilakukan melalui metode pembayaran secara *Cash* dan pembayaran melalui *Go-pay*. Hal ini sesuai ketentuan penggunaan Go-food bahwa mekanisme transaksi *online* pada layanan Go-food pembeli dapat memilih metode pembayaran yang akan digunakan pada saat melakukan transaksi. Adapun metode pembayaran yang dapat digunakan adalah secara tunai, *Go-pay* dan metode lainnya yang tersedia dalam aplikasi Gojek. Pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan *Go-pay* akan diproses sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku untuk layanan *Go-pay*.⁷⁹

Selain itu, ditegaskan oleh salah satu *driver* Gojek bapak Majid yang berusia 42 tahun mengatakan bahwa:

Saya sudah bekerja di Gojek sudah 3 tahun. Dari 3 tahun itu saya bekerja kebanyakan konsumen yang memesan Go-food itu membayar pesannya dengan menggunakan *Go-pay*. Karena kalau konsumen menggunakan *Go-pay* tingkat pembatalan dari konsumen itu minim karena pesannya sudah terbayar memang langsung dari akun *Go-pay*nya. Berbeda kalau misalkan konsumen melakukan pembayaran secara tunai maka saya sebagai *driver* akan membayarkan terlebih dahulu di *merchant* tersebut. Setelah saya sampai ketempat konsumen baru konsumen membayarkan pesannya sesuai dengan total harga yang ada di dalam aplikasi. Adapun salah satu keuntungan tersendiri bagi konsumen jika melakukan pembayaran *Go-pay* karena kadang ada *voucher* transaksi gratis atau potongan gratis dan lebih murah.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembayaran Go-food itu menawarkan dua jenis pembayaran yaitu pembayaran secara tunai dan pembayaran melalui *Go-pay*. Selain itu, dalam layanan Go food terdapat beberapa pihak yang terlibat didalamnya. Adapun pihak

⁷⁹<https://www.gojek.com/terms-and-condition/gofood-tnc>, diakses pada 31 Mei 2021.

⁸⁰Hasil wawancara, Majid, Driver Go-food, Wawancara, 21 Mei 2021.

yang terlibat diantaranya yaitu pihak Gojek sendiri, *driver*, *merchant*, dan konsumen. Keempat pihak ini melakukan transaksi seperti transaksi kerjasama kemitraan yang terjadi antara Gojek dengan *driver* dan *merchant* Go-food, transaksi jual beli yang terjadi antara konsumen dan *merchant*, dan transaksi layanan jasa *driver* dan konsumen Go-food.

Selanjutnya, model akad yang terjadi dalam transaksi online pada layanan Go-food terdapat beberapa pihak yang terkait antara lain:

Dalam aplikasi Gojek ada beberapa orang yang melakukan kerjasama. *pertama, Driver*. Bentuk kerja sama antara perusahaan Gojek dengan *driver* yaitu hanya sebagai mitra kerja. Mitra adalah layanan pihak ketiga independen yang setuju menjadi mitra Gojek serta bekerja sama dengan skema kemitraan dan bukan merupakan karyawan atau agen.⁸¹ Gojek dan Go-food mempunyai hubungan yang saling membutuhkan karena perusahaan Gojek hanya sebagai perusahaan layanan jasa online dan *driver* sendiri adalah orang yang digunakan jasanya dan begitu juga sebaliknya dengan *driver* bahwa mereka membutuhkan aplikasi yang bisa menghubungkan antara *driver* dengan konsumen (pembeli).

Adapun bentuk kerja sama pada perusahaan Gojek dengan *driver* adalah sebagai mitra kerja. Dengan perjanjian kemitraan perusahaan dan *driver* itu membagi keuntungan misalnya 100%, maka 80% itu untuk pihak *driver* dan 20 % itu untuk pihak Gojek. Misalnya dengan pembayaran yang dilakukan secara tunai maka cara pembagiannya, sebagai contoh pembeli atau konsumen membayar 10.000 maka 2.000 itu di potong oleh pihak Gojek melalui saldo Go pay *driver* dan 8 ribunya untuk pihak *driver*.⁸²

⁸¹ <https://www.gojek.com/terms-and-condition/gofood-tnc>, diakses pada 31 Mei 2021.

⁸² Hasil wawancara, Syahrul, Driver Go-food, Wawancara, 21 Mei 2021.

Dari hasil wawancara di atas juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Dewi sebagai *driver* Gojek. Ibu Dewi mengatakan bahwa untuk pembagian keuntungan antara pihak Gojek dengan *driver* terdapat kesepakatan untuk pembagian keuntungan seperti pihak Gojek mendapatkan 20% dan untuk 80% itu untuk *driver* sendiri. Ibu Dewi juga mengatakan bahwa perusahaan Gojek dan Driver itu hanya sekedar bentuk kerja sama atau hanya sebagai mitra kerja.

Antara pihak Gojek dengan *driver* hanya sebagai mitra atau teman saja. Jadi kita bekerja tidak terikat dengan gojek karena bukan sebagai karyawan tetapi hanya sebagai mitra. Adapun pembagian keuntungan dari 100% penghasilan *driver*, 20% itu terpotong untuk Gojek dan 80%nya untuk *driver*. Saya menjadikan Gojek sebagai pekerjaan utama, jadi saya harus bekerja dengan full. Berbeda dengan orang yang hanya menjadikan sebagai pekerjaan sampingan dia tidak harus bekerja full. Adapun untuk mendapatkan bonus dari perusahaan menerapkan sistem selisih. Pada sistem selisih itu terdiri dari empat kategori diantaranya *basic*, *silver*, *gold*, dan *platinum*. Untuk *basic* itu standarnya 70.000 jadi misalkan kita hanya mendapatkan 50.000 dengan poin yang di haruskan kita capai yaitu 1.000 poin untuk mendapatkan 70.000. Jadi nanti selisih itu yang hanya dibayarkan gojek, contohnya kita hanya mendapatkan 56.000 dalam 1 hari tapi sudah mendapatkan 1.000 poin karena standar yang diberikan sama gojek 70.000 berarti selisihnya yang di tambahkan. Misalnya 56.000 yang ditambah Cuma 14.000 dari Gojek.⁸³

Selain itu, bapak Syahrul juga menambahkan informasinya mengenai jumlah pendapatan yang diperoleh selama bekerja menjadi *driver* Gojek dan cara mendapatkan bonus dari perusahaan Gojek.

Penghasilan saya setiap hari itu berbeda-beda, di awal saya mendaftar sebagai *driver* Gojek saya bahkan mendapatkan penghasilan sebanyak 400.000 tapi selama pandemi Covid 19 penghasilan saya kadang hanya 150.000 bahkan hanya 70.000. Selain itu dari pihak Gojek juga memberikan bonus dengan cara pemberian sesuai dengan level kita. Saya

⁸³ Hasil wawancara, Dewi, Driver Go-food, Wawancara, 21 Mei 2021.

menjadikan Gojek sekedar pekerjaan sampingan saja. Sebaliknya jika kita menjadikan sebagai pekerjaan utama maka level kita mencapai level yang paling atas yaitu level *platinum*. Adapun jenis-jenis level di Gojek itu yaitu *basic*, *silver*, *gold*, dan *platinum*. Jadi level saya di Gojek hanya level yang paling bawah yaitu level *basic*. Dalam level *basic* itu kita harus mencapai 10.000 poin itu seperti 7 orderan atau 70.000. Jadi apabila kita mencapai poin tersebut maka kita akan diberikan bonus oleh perusahaan Gojek sebesar 70.000. Tetapi kalau misalnya cukup 7 orderan tetapi penghasilan kita dapatkan lebih 70.000 maka pihak Gojek tidak akan memberikan kita bonus. Sebaliknya kalau kita mendapatkan 7 orderan tetapi tidak cukup penghasilan kita 70.000 maka pihak Gojek akan membayar selisihnya. Sebagai contoh misalkan saya hanya mendapatkan 60.000 maka Gojek akan membayar selisishnya yaitu sebesar 10.000.⁸⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas terhadap ibu Dewi dan bapak Syahrul sebagai *driver* Gojek diketahui bahwa antara pihak Gojek dengan *driver* itu hanya sebagai mitra kerja. Selain itu juga terdapat perjanjian kemitraaan bahwa ada kesepakatan dalam pembagian keuntungan sebesar 80% dan 20%. Perusahaan Gojek juga memberikan hadiah atau bonus apabila mencapai poin yang ditentukan. Dalam perjanjian kemitraan inilah yang menimbulkan adanya hak dan kewajiban diantara pihak yang bergabung didalamnya. Mitra adalah kata dari teman, sahabat, teman kerja, pasangan kerja dan rekan kerja yakni merupakan pengertian mitra dalam kamus besar bahasa Indonesia. Adapun mitra dalam mengadakan pekerjaan adalah rekan kerja.⁸⁵

Dalam fiqih muamalah bentuk kerja sama dikenal sebagai istilah syirkah. Menurut istilah para ulama fiqih, akad kerja sama antara dua orang atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan kerugian akan

⁸⁴ Hasil wawancara, Syahrul, Driver Go-food, *Wawancara*, 21 Mei 2021.

⁸⁵ <https://kbbi.web.id/mitra>, diakses pada 3 Juni 2021

ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan disebut sebagai syirkah.⁸⁶ Dalam kerja sama syirkah terbagi lagi menjadi beberapa macam yaitu syirkah Al ‘Inan, syirkah Al Mufawadhah, syirkah Al-Abdan/Al Amal, syirkah Al Wujuh dan syirkah Al-Mudharabah.

Dalam perjanjian kerja sama tersebut maka peneliti melihat bahwa terdapat transaksi yang menyerupai salah satu dari akad dalam fiqih muamalah salah satunya yaitu akad musyarakah. Akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama adalah pengertian dari akad musyarakah.⁸⁷ Pada bentuk kerja sama tersebut masuk dalam bagian syirkah Al ‘Inan yaitu kerja sama antara dua orang atau lebih dengan harta masing-masing untuk dikelola oleh mereka sendiri dan keuntungan dibagi diantara mereka atau salah seorang menjadi pengelola dan mendapat jatah lebih banyak dari rekannya. Dalam bentuk kerja sama ini kebanyakan orang melakukan karena tidak adanya syarat kesamaan modal, usaha dan tanggung jawab.⁸⁸

Kedua, Merchant. Berdasarkan hasil wawancara dari bapak oki yang berusia 24 tahun menyatakan bahwa ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum mendaftarkan warung makannya masuk ke dalam aplikasi Gojek.

⁸⁶<https://alawialbantani.blogspot.com/2018/08/materi-10-fiqih-muamalah-tentang-bentuk.html?m=1>, diakses pada 6 Juni 2021.

⁸⁷ Lihat, Mukhlis & Sitti Fauzih, Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah Pengaruhnya terhadap Laba Bersih di Indonesia, Jurnal Islaminomic, Vol. 6, No.2, 2015, h. 122.

⁸⁸<https://alawialbantani.blogspot.com/2018/08/materi-10-fiqih-muamalah-tentang-bentuk.html?m=1>, diakses pada 6 Juni 2021.

Sebelum saya mendaftarkan warung makan terlebih dahulu saya di minta untuk melengkapi persyaratan-persyaratannya. Adapun syarat-syaratnya yaitu: KTP, KK, Buku Rekening, BPJS, NPWP, File data untuk daftar harga dan foto makanan. Adapun bentuk pembagian keuntungan yang didapatkan oleh pihak *merchant* dari 100% maka 80% itu untuk *merchant* dan 20% nya itu terpotong untuk pihak Gojek. Adapun harga yang terdapat pada rumah makan itu dengan harga yang terdapat dalam layanan Go-food berbeda karena kita *up* dan juga kan kita bayar pajaknya. Sebagai contoh harga makanan 15.000 di warung makan saya maka harga yang kita *up* di dalam layanan Go-food itu sebesar 19.000 karena kan kita pada saat daftar dalam persyaratan itu diminta untuk pakai NPWP jadi disitu langsung terpotong pajaknya dan potongan untuk Go-food. Pada saat terjadinya pemesanan Go-food pada driver Gojek maka pihak driver otomatis akan terpotong sendiri pada saldo driver. Jika pihak driver tidak mempunyai saldo Go pay maka driver tidak bisa mendapatkan orderan.⁸⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu pemilik *merchant* Go-food, bapak Oki mengatakan bahwa ketika ingin mendaftarkan usaha rumah makannya terlebih dahulu ia harus melengkapi persyaratannya. Hal ini agar memudahkan perusahaan dalam memantau *merchant* Go-food dan juga *driver* yang telah bekerja sama dengan perusahaan. Dalam hal ini juga diungkapkan ibu Salma sebagai pemilik usaha rumah makan sup saudara yang juga telah mendaftarkan usanya di perusahaan Gojek mengatakan bahwa sebelum saya mendaftarkan rumah makan saya terlebih dahulu saya diminta untuk mempersiapkan beberapa dokumen yang harus dilengkapi.

Pada saat suami saya ingin mendaftarkan warung makan saya itu diminta untuk terlebih dahulu melengkapi persyaratannya seperti foto KTP, foto usaha, Buku rekening, NPWP, dan daftar menu. Adapun bentuk pembagian keuntungan itu dari 100% itu kita bagi hasil. Untuk 80% masuk sebagai penghasilan *merchant* dan untuk 20%nya itu terpotong untuk perusahaan Gojek.⁹⁰

⁸⁹ Hasil wawancara, Oki, Marchant Go-food, *Wawancara*, 21 Mei 2021.

⁹⁰ Hasil wawancara, Salma, Marchant Go-food, *Wawancara*, 23 Mei 2021.

Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa dari penuturan kedua *merchant* Go-food yaitu bapak Oki dan Ibu Salma mengatakan bahwa apabila hendak mendaftarkan usahanya terlebih dahulu harus melengkapi persyaratan-persyaratan dari perusahaan Gojek. Hal tersebut sesuai dengan persyaratan menjadi marchan Go-food yang terdapat dalam situs resmi aplikasi Gojek. Dalam situs tersebut dijelaskan bahwa apabila ingin mendaftarkan *merchant* kamu jadi patner Go-food, berikut ini beberapa persyaratan:

Perorangan: KTP sesuai data pemilik (foto KTP dan foto diri dengan KTP), Buku rekening, rincian data usaha (nama usaha dan rincian data NPWP (jika ada)), informasi outlet usaha (alamat usaha, foto outlet usaha anda dari luar, dan patokan di sekitar outlet).

Perusahaan: Surat izin usaha (SIUP/TDUP/Tanda Daftar Yayasan), Akta pendirian usaha, NPWP, Buku tabungan, KTP owner, alamat surat menyurat perusahaan, dan surat pernyataan otoritas.

Apabila sudah dipenuhi syarat-syarat tersebut maka dapat dinyatakan sudah terdaftar sebagai marchant Go-food. Selanjutnya daftar menu dan harga yang ditawarkan usaha rumah makan *merchant* akan terlihat atau tampil di laman aplikasi Gojek pada layanan Go-food. Setelah itu maka konsumen akan mudah untuk mencari makanan yang dinginkannya dan juga mempermudah dalam melakukan pemesanan makanan dengan menggunakan layanan Go-food tanpa mereka harus pergi secara langsung ke tempat makan tersebut. Kemudian dari kedua *merchant* tersebut juga memberikan pernyataan bahwa ada kesepakatan antara pihak Gojek dengan *merchant* dalam pembagian hasil yaitu sebesar 80% dan 20% (total transaksi penjualan yang dilakukan melalui layanan Go-food) dan juga harga makanan pada rumah makan akan di *Up* sebesar 20%, dan dari

pembayaran inilah yang dianggap sebagai upah atau pembayaran yang diberikan oleh *merchant* terhadap jasa Gojek yang membantu dalam mempromosikan usaha makannya sehingga dikenal lebih luas oleh konsumen karena melalui layanan Go-food ini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di lihat bahwa bentuk transaksi yang dilakukan antara pihak *merchant* dengan pihak perusahaan Gojek yaitu transaksi sewa menyewa layanan jasa lapak online Gojek. *Merchant* disini dapat disebut sebagai mitra Gojek. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, teman, sahabat, kawan kerja, pasangan kerja, dan rekan disebut sebagai mitra.⁹¹

Merchant memberikan keuntungan sebesar 20% kepada perusahaan Gojek yang dianggap merupakan sebagai biaya sewa pada layanan Gojek karena telah menyewakan lapak online dan secara tidak langsung juga mempromosikan usaha rumah makan melalui aplikasi Gojek pada layanan Go-food. Selain itu harga makanan yang ditawarkan melalui Go-food telah di *Up* menjadi 20% dan juga digunakan untuk membayarkan perbulannya kepada pihak Gojek. Hal ini dapat di lihat bahwa dalam teori akad termasuk kedalam teori akad ijarah. Pada pembayaran upah dan sewa yaitu jika seseorang menyewa barang, uang sewa dibayar ketika akad sewa, kecuali jika dalam akad ditentukan lain dan manfaat barang yang di ijarahkan mengalir selama penyewa berlangsung. Sehingga disini semua pihak merasa diuntungkan karena mereka sama-sama memperoleh manfaat dari transaksi yang dilakukan antara *merchant* Go-food dan perusahaan Gojek.

⁹¹ <https://kbbi.web.id/mitra.html>, diakses pada 3 Juni 2021

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melihat dari beberapa pernyataan *merchant* Go-food bahwa transaksi yang terjadi antara *merchant* dan Gojek adalah sewa jasa layanan online tersebut dan juga untuk mencari keuntungan, maka sama halnya dengan akad Ijarah. Dalam teori akad dijelaskan bahwa akad menurut tujuannya terbagi menjadi dua jenis dan salah satunya adalah akad Tijari. Akad yang dimaksudkan untuk mencari dan memperoleh keuntungan apabila rukun dan syarat telah terpenuhi di sebut sebagai akad tijari. Adapun akad yang termasuk dalam golongan akad tijari salah satunya adalah akad ijarah seperti yang terjadi selama proses transaksi *merchant* Go-food dengan perusahaan Gojek.

Ketiga, Konsumen. Berdasarkan hasil wawancara terhadap konsumen Ibu Sri yang berusia 20 tahun adalah pengguna aplikasi Gojek yang dalam aktivitas sehari-hari khususnya pada layanan Go-food. Salah satunya karena kemudalah dalam melakukan transaksi.

Salah satu alasan saya menggunakan aplikasi Gojek pada layanan Go-food yaitu karena memudahkan saya dalam melakukan transaksi, lebih simpel, apalagi karena saya tidak pintar mengendarai sepeda motor dan saya tinggal ngekos, jadi untuk membeli makanan melalui aplikasi Gojek merupakan salah satu solusi yang tepat bagi saya.⁹²

Seperti yang dikatakan oleh ibu Sri maka sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Ayu yang berusia 22 tahun.

Salah satu alasan saya menggunakan aplikasi Gojek dalam melakukan pemesanan makanan pada layanan Go-food yaitu karena saya tidak perlu lagi ke usaha tempat makannya, jadi saya hanya tinggal memesan melalui *Handphone* nanti dari layannan Go-foodnya yang akan mencarikan langsung dan mencarikan *driver* sehingga sangat memudahkan bagi saya.

⁹² Hasil wawancara, Sri, Konsumen Go-food, *Wawancara*, 19 Mei 2021.

Apalagi di kondisi pandemi *covid* saat ini dan juga karena kondisi Makassar dan Gowa yang cenderung macet.⁹³

Dari penjelasan kedua konsumen di atas bisa dilihat bahwa konsumen merasa sangat dipermudah sehingga ada maslahat yang terdapat dalam transaksi yang dilakukan oleh konsumen Go-food. Karena itu konsumen tidak lagi merasa khawatir terhadap kendala-kendala yang akan menyulitkannya seperti ketidaktauhan dalam mengendarai sepeda motor, kemacetan, atau karena merasa capek, dan malas karena dengan melalui layanan Go-food pada aplikasi Gojek adalah salah satu jalan keluar dari apa yang menjadi kendala para konsumen.

Hal ini juga sejalan dengan teori prinsip-prinsip dalam muamalah yaitu prinsip maslahat. pada hakikatnya kemaslahatan dalam Islam adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif.

Selain itu ibu Ayu sebagai konsumen Go-food juga menambahkan informasinya jika pada saat memesan Go-food konsumen tidak langsung membayar pesannya tetapi akan dibayarkan terlebih dahulu oleh *driver* Gojek jika pembayaran yang dipilih oleh konsumen itu secara tunai.

Pembayaran yang sering saya lakukan saat memesan Go-food itu secara tunai dan saya jarang pakai *Go-pay*. Karena kalau pakai *Go-pay* itu kita bisanya beli di *drivernya* hampir sama sih seperti pulsa. Sebenarnya jika kita menggunakan pembayaran dengan memakai *Go-pay* itu lebih murah di bandingkan dengan tunai hanya saja saya sering pakai *cash* saja karena saya jarang isi akun *Go-pay* saya.⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara, Ayu, Konsumen Go-food, Wawancara, 17 Mei 2021.

⁹⁴ Hasil wawancara, Ayu, Konsumen Go-food, Wawancara, 17 Mei 2021.

Sebaliknya jika konsumen membayar menggunakan akun *Go-pay*nya, dana yang ada di dalam akun *Go-pay* miliknya yang akan terpotong dan akan masuk kedalam akun *Go-pay driver* yang sebelumnya pesanan konsumen sudah dikonfirmasi dengan cara menghubungi konsumen atau dengan cara *merchant*.

Adapun selanjutnya kedua konsumen menambahkan bahwa terkadang sering terjadi kendala-kendala dalam pemesanan Go-food seperti:

Kendalanya itu kadang karena *drivernya* tu entah karena jauh akhirnya kadang dibatalkan. Misalnya saya di daerah A dan *drivernya* di daerah B nah itu sedikit terlampau jauh sehingga harus dibatalkan. Terus selanjutnya kadang ada saja *driver* yang hitungannya cukup malas untuk mengambil pesanan sehingga si *driver* ini menelpon konsumennya untuk membatalkan padahal sebenarnya kadang *drivernya* kosong tapi memang *drivernya* yang ingin membatalkan sendiri. Selain itu kalau misalnya kita sudah pesan makanan tapi ternyata dari aplikasi Gojeknya itu tulisannya mencari driver, itu kadang ada beberapa waktu yang mencari *drivernya* itu sampai 5 menit, bahkan 10 menit baru muncul dan itupun kadang tidak mendapatkan *driver* sama sekali dan harus diulang-ulang sampai 2 atau 3 kali baru mendapatkan. Hal itu hanya kecil kemungkinannya karena saya sih sering mendapatkan *driver*.⁹⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa adapun model akad yang terjadi pada layanan Go-food antara *driver* Gojek dengan konsumen pada dasarnya yaitu transaksi jual beli namun antara *merchant* dan konsumen itu diwakili oleh perusahaan Gojek karena dalam pemesanan Go-food itu melalui aplikasi Gojek. Selain itu, juga dapat dilihat dari sistem pembayarannya misalnya pembayaran yang dilakukan oleh konsumen secara tunai maka pembayarannya akan diwakilkan oleh *driver* Gojek. Sedangkan jika pembayaran yang dilakukan

⁹⁵ Hasil wawancara, Ayu, Konsumen Go-food, Wawancara, 17 Mei 2021.

dengan *Go-pay* maka transaksi yang terjadi adalah jual beli karena pembayarannya langsung terpotong dan masuk ke *Go-pay* milik *driver* Gojek.

C. Pembahasan

1. Mekanisme Transaksi online pada layanan Go-food di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar

Dalam mekanisme transaksi online pada layanan Go-food berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan di ketahui bahwa mekanisme transaksi online pada layanan Go-food yaitu menawarkan dua jenis sistem pembayaran yaitu *Cash* dan *Go-pay*. Sistem pembayaran *cash*, mekanisme pembayarannya terlebih dahulu ditalangi oleh *driver* Gojek dan selanjutnya pemesan (pembeli) akan membayar pada saat pesananya diantarkan. Sedangkan pada sistem pembayaran melalui *Go-pay* terlebih dahulu pembayaran dilakukan melalui akun *Go-pay*.

Selain itu, ada beberapa pihak yang terlibat diantaranya adalah pihak Gojek sendiri, *driver*, *merchant*, dan konsumen. Keempat pihak ini melakukan transaksi seperti transaksi kerjasama kemitraan yang terjadi antara Gojek dengan *driver* dan *merchant* Go-food, transaksi jual beli yang terjadi antara konsumen dan *merchant*, dan transaksi layanan jasa *driver* dan konsumen Go-food.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari halaman website resmi Gojek, uang elektronik yang dapat digunakan dalam melakukan transaksi keuangan melalui aplikasi Gojek adalah *Go-pay*. Adapun menurut Huwarydi Y. dkk, metode pembayaran *mobile payment* yang disediakan oleh perusahaan Gojek untuk mempermudah proses transaksi bagi para pengguna, baik *driver* maupun

perusahaan itu sendiri merupakan *Go-pay*. Hal ini ditegaskan dalam pasal 1 ayat 7 Peraturan Bank Indonesia No.18/40/PBI/2016. Pasal ini menjelaskan *electronic wallet* yang di sebut juga sebagai dompet elektronik yaitu layanan yang digunakan untuk menyimpan data instrumen pembayaran seperti alat pembayaran yang menggunakan kartu atau uang elektronik, digunakan untuk menampung dana, dan melakukan pembayaran. Dalam aplikasi Gojek *Go-pay* yang digunakan untuk melakukan transaksi-transaksi berkaitan dengan layanan Gojek. Salah satu keuntungan menggunakan *Go-pay* yaitu mempermudah proses transaksi masyarakat dan juga dalam melakukan transaksi finansial tanpa menggunakan uang tunai.⁹⁶

Selain itu, jika konsumen melakukan pembayaran *Go-pay* seperti yang diungkapkan oleh informan, ada beberapa keuntungan tersendiri yaitu mendapatkan *voucher* transaksi gratis atau potongan, dan juga dapat ditukarkan dengan hadiah-hadiah yang disediakan oleh perusahaan Gojek.

Hal lain juga ditegaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika Barokah Suryaningsih dengan judul Penelitian Layanan Aplikasi Gojek: Validasi Skala Pengukuran IRSQ Persepsi Konsumen pada Pelanggan *platform* Go-food. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat 5 faktor yang menentukan persepsi konsumen yang menggunakan platform Go-food. Adapun salah satu faktor yang terkait adalah kemudahan akses yang terdiri dari atribut tawaran beragam produk mitra, tawaran produk promosi, rekomendasi produk lain dan dukungan berbagai macam pembayaran.

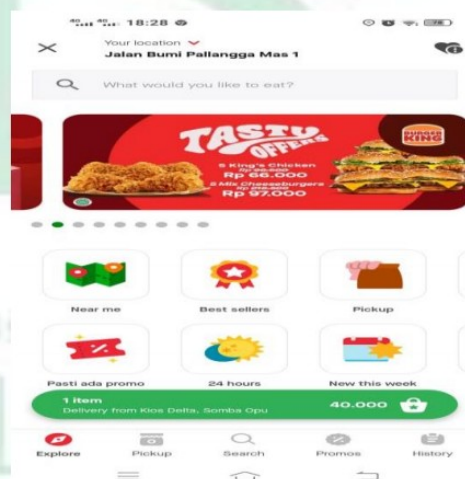
⁹⁶ Sukma Indah & Sulyana Rofiqah, Transaksi E-Money terhadap Layanan Go-Pay pada Aplikasi Go-Jek Perspektif Ekonomi Syariah, *Jurnal Al-Ahkam*, Vol.15, No.2, 2019, h. 51.

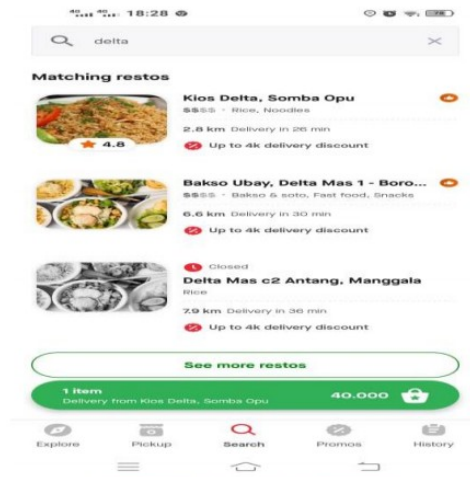
2. Model Akad dalam Transaksi Online pada Layanan Go-food di PT.

Gojek Indonesia Cabang Makassar

Sebelum membahas tentang model akad dalam transaksi online pada layanan Go-food di PT. Gojek maka terlebih dulu perlu diketahui proses pembelian pada layanan Go-food di perusahaan Gojek. Adapun proses pembeliannya adalah sebagai berikut:

Pertama, konsumen yang sudah memiliki aplikasi Gojek pada *Smartphone* yang dimiliki akan masuk dengan cara menekan aplikasi kemudian akan menampilkan beberapa layanan. Selanjutnya konsumen akan memilih layanan Go-food. Setelah itu konsumen bisa memilih restoran dan jenis makanan yang diinginkan.

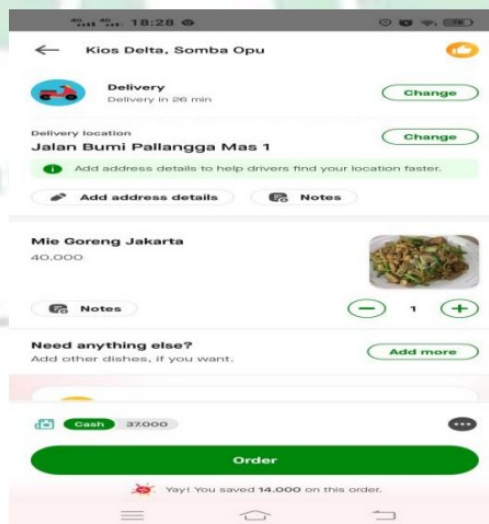




Gambar 4.3

Halaman utama layanan, usaha restoran dan daftar harga

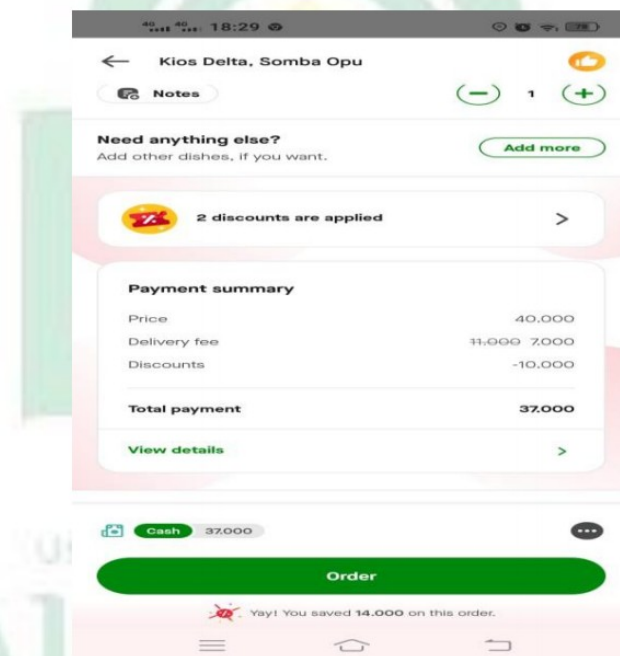
Kedua, apabila konsumen sudah memilih makanan yang diinginkan, maka konsumen akan memasukkan pesanannya kedalam keranjang makanan atau dengan cara menekan gambar makanan yang diinginkan maka makanan pilihan konsumen akan berbintang.



Gambar 4.4

Makanan yang telah dipilih pada layanan Go-food

Ketiga, konsumen yang sebelumnya sudah memilih makanan yang diinginkannya maka kemudian konsumen akan melakukan pemesanan. Setelah itu, estimasi harga dari makanan, biaya pengiriman, ataupun diskon apabila ada diskon, dan total harga akan muncul. Kemudian konsumen akan memilih metode pembayaran yang diinginkan. Apakah konsumen ingin melakukan pembayaran dengan cara tunai atau melakukan pembayaran dengan melalui akun *Go-pay* miliknya. Setelah konsumen memilih metode pembayaran maka selanjutnya konsumen melakukan pemesanan dengan cara menekan tombol *order*.

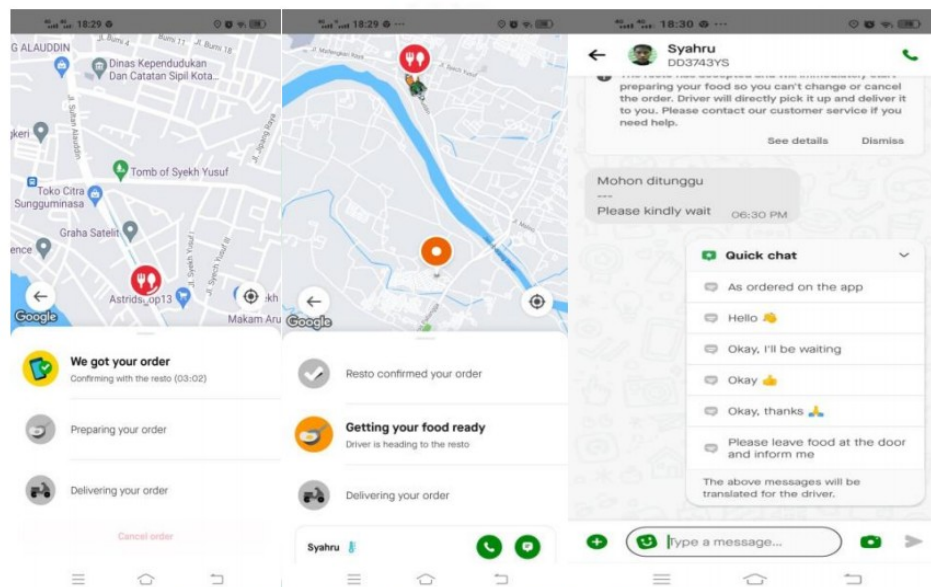


Gambar 4.5

Estimasi harga dari makanan yang di pesan

Apabila konsumen telah melakukan pemesanan maka selanjutnya akan muncul di sistem tulisan kami mendapatkan pesanan anda. Setelah tulisan kami mendapatkan pesanan anda tercentang, selanjutnya akan berpindah ke tulisan menyiapkan pesananmu. Jika tulisan menyiapkan pesananmu telah tercentang

selanjutnya akan berpindah ke tulisan mengantarkan pesanan anda. Setelah pemesanan terjadi kemudian *driver* melakukan konfirmasi pesanan kepada konsumen dan terjadilah proses pemesanan Go food oleh konsumen kepada *merchant* yang telah bekerja sama dengan perusahaan Gojek dan pengantaran ataupun penjemputannya akan dilayani oleh *driver* Gojek sebagai mitra.



Gambar 4.6

laman konfirmasi pesanan dan sistem yang sedang mencari *driver*

Selanjutnya *driver* yang telah melakukan konfirmasi terhadap pesanan konsumen, maka *driver* akan menuju lokasi rumah makan yang dituju untuk membeli makanan yang sebelumnya konsumen pesan. Pada saat *driver* sampai ketempat makan tersebut, *driver* akan melakukan transaksi dengan *merchant* dengan cara memperlihatkan pesanan Go food konsumen melalui akun *driver*. Kemudian untuk pembayaran yang dilakukan *driver* kepada *merchant* yaitu menggunakan dana milik *driver* jika konsumen memilih pembayaran secara tunai, dan apabila konsumen memilih pembayaran melalui *Go-pay* maka dana yang

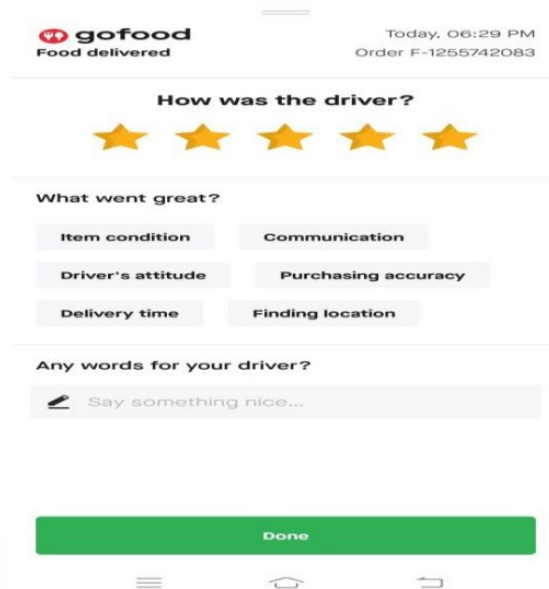
digunakan untuk membayar pesanan itu sendiri adalah dana dari konsumen sendiri.



Gambar 4.7

Layar Smartphone ketika *driver* menuju ke restoran go-food

Setelah makanan sudah ada ditangan *driver*, selanjutnya *driver* akan mengantarkan makanan ke lokasi konsumen. Apabila *driver* telah sampai kepada konsumen dan telah menerima pesanannya maka proses transaksi pesanan Go food akan berakhir dengan pemberian bintang yang dilakukan konsumen kepada *driver*. Adapun manfaat dari pemberian bintang kepada *driver* yaitu untuk meningkatkan perfoma atau bahkan sebaliknya. Hal tersebut tergantung pada konsumen yang menekan pilihan bintang dan sesuai dengan cara pelayanan dari *driver* itu sendiri.



Gambar 4.8

Mengakhiri pesanan Go-food dengan pemberian bintang kepada *driver*

Dalam aplikasi Gojek ada beberapa pihak yang terlibat diantaranya adalah pihak Gojek sendiri, *driver*, *merchant*, dan konsumen. Keempat pihak ini melakukan transaksi seperti transaksi kerjasama kemitraan yang terjadi antara Gojek dengan *driver* dan *merchant* Go-food, transaksi jual beli yang terjadi antara konsumen dan *merchant*, dan transaksi layanan jasa *driver* dan konsumen Go-food.

Adapun model transaksi yang terjadi antara keempat pihak tersebut adalah sebagai berikut:

a. Model akad dalam transaksi Go-Food antara PT. Gojek dan *Merchant*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan diketahui bahwa model akad transaksi yang terjadi antara PT. Gojek dengan *merchant* Go-food adalah transaksi sewa jasa lapak dan fasilitas pemasaran. dengan

adanya jasa dari Gojek maka akan memudahkan bagi *merchant* Go-food dalam memperluas penjualan dan mengenalkan produk yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Salma yang mengatakan bahwa salah satu alasan mendaftarkan warung makannya ke dalam aplikasi Gojek untuk memperkenalkan lebih luas kepada masyarakat dan untuk menambah penjualan dari warung makan kami.

Salah satu alasan utama saya kenapa saya mendaftarkan warung makan saya ke dalam aplikasi Gojek itu saya ingin agar warung makan saya dikenal oleh banyak orang, juga agar bisa menambah penghasilan saya.⁹⁷

Dari penuturan ibu Salma dapat diketahui bahwa antara pihak *merchant* dan perusahaan Gojek melakukan kerja sama dengan cara perusahaan Gojek menyewakan lapak online kepada *merchant* Go-food.

Selain itu, juga ditegaskan oleh salah satu informan *merchant* Go-food. *Merchant* Go-food memberikan keuntungan sebesar 20% kepada perusahaan Gojek yang dianggap merupakan sebagai biaya sewa pada layanan Gojek karena telah menyewakan lapak online dan secara tidak langsung juga mempromosikan usaha rumah makan melalui aplikasi Gojek pada layanan Go-food. Selain itu harga makanan yang ditawarkan melalui Go-food telah di *Up* menjadi 20% dan juga digunakan untuk membayarkan perbulannya kepada pihak Gojek.

Sistem pembagian keuntungan kami dengan Gojek itu sistem bagi hasil. Seperti bagi hasil dari penjualan kami itu memberikan sebesar 20% untuk Gojek.⁹⁸

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa ada kesesuaian dengan teori akad ijarah. Akad pemindahan hak guna dari barang atau jasa yang diikuti

⁹⁷ Hasil wawancara, Salma, Marchant Go food, Wawancara, 23 Mei 2021

⁹⁸ Hasil wawancara, Nai, Marchant Go food, Wawancara, 23 Mei 2021

dengan pembayaran upah atau biaya sewa tanpa disertai perpindahan hak milik merupakan ijarah. Dalam pembayaran upah dan sewa yaitu jika seseorang menyewa barang, uang sewa dibayar ketika akad sewa, kecuali jika dalam akad ditentukan lain dan manfaat barang yang di ijarahkan mengalir selama penyewa berlangsung. Sehingga disini semua pihak merasa diuntungkan karena mereka sama-sama memperoleh manfaat dari transaksi yang dilakukan antara *merchant* Go-food dan perusahaan Gojek.

Hal ini ditegaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus, dkk., dengan judul penelitian Tinjauan Fiqih Muamalah terhadap Akad Jual Beli dalam Transaksi Online pada Aplikasi Go-food. Hasil dari penelitian ini dijumpai bahwa akad sewa menyewa terjadi antara perusahaan Gojek dengan penyedia layanan Go-food dengan penjual makanan dan antara penyedia layanan dan pengemudi ojek dengan penjual yang terdaftar dalam layanan Go-food.

Sebagaimana dijelaskan dalam fatwa DSN MUI No.09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan ijarah. Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian akad ijarah tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan pada penyewa.⁹⁹

Dapat disimpulkan bahwa dengan melihat dari beberapa pernyataan diatas diketahui bahwa transaksi yang terjadi antara *merchant* dan Gojek adalah sewa jasa layanan online tersebut dan juga untuk mencari keuntungan, maka sama

⁹⁹ Rosita Tehuayo, Sewa Menyewa (Ijarah) dalam Sistem Perbankan Syariah, *Jurnal Tahkim*, Vol.14,No.1, 2018, h. 87.

hanya dengan akad Ijarah. Dalam teori akad dijelaskan bahwa akad menurut tujuannya terbagi menjadi dua jenis dan salah satunya adalah akad Tijari. Akad yang dimaksudkan untuk mencari dan memperoleh keuntungan apabila rukun dan syarat telah terpenuhi di sebut sebagai akad tijari. Adapun akad yang termasuk dalam golongan akad tijari salah satunya adalah akad ijarah seperti yang terjadi selama proses transaksi *merchant* Go-food dengan perusahaan Gojek.

b. Model akad dalam transaksi Go-Food antara PT. Gojek dan *Driver*

Berdasarkan dari hasil wawancara informan diketahui bahwa bentuk akad transaksi yang dilakukan antara Gojek dengan *driver* Gojek adalah kerja sama. Dalam perjanjian kerja sama ini tidak menciptakan adanya hubungan ketenagakerjaan ataupun keagenan. Gojek dan *driver* mempunyai hubungan yang saling membutuhkan karena perusahaan Gojek sendiri adalah hanya sebuah aplikasi yang membutuhkan jasa *driver*, begitu juga sebaliknya. Seperti yang diinformasikan oleh ibu Dewi, *driver* Gojek yang berusia 48 tahun dan sudah bekerja selama 4 tahun. Beliau mengatakan antara *driver* dan Gojek itu adalah sebagai mitra bukan karyawan ataupun bawahan.

Antara pihak Gojek dengan *driver* hanya sebagai mitra atau teman saja. Jadi kita bekerja tidak terikat dengan gojek karena bukan sebagai karyawan tetapi hanya sebagai mitra. Jadi diantara *driver* dan Gojek tidak ada yang dibilang karyawan atau bawahan tetapi hanya sebagai mitra atau teman saja.¹⁰⁰

Selain itu, bapak syahrul sebagai *driver* Gojek juga menyampaikan terkait pembagian hubungan kerja sama yang terjalin antara *driver* dan Gojek. Beliau menuturkan bahwa adanya pembagian keuntungan antara *driver* dan

¹⁰⁰ Hasil wawancara, Dewi, Driver Gojek, Wawancara, 22 Mei 2021

Gojek yaitu dimana Gojek mengambil 20% dari penghasilan *driver* Gojek atas pelayanan jasanya karena mempermudah *driver* Gojek dalam mendapatkan konsumen.

Dalam perjanjian kemitraan perusahaan dan *driver* itu membagi keuntungan misalnya 100%, maka 80% itu untuk pihak *driver* dan 20% itu untuk pihak Gojek. Misalnya dengan pembayaran yang dilakukan secara tunai maka cara pembagiannya, sebagai contoh pembeli atau konsumen membayar 10.000 maka 2.000 itu di potong oleh pihak Gojek melalui saldo Go pay *driver* dan 8.000 untuk pihak *driver*.¹⁰¹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas terhadap informan *driver* Gojek diketahui bahwa antara pihak Gojek dengan *driver* itu hanya sebagai mitra kerja. Selain itu juga terdapat perjanjian kemitraan bahwa ada kesepakatan dalam pembagian keuntungan sebesar 80% dan 20%. Perusahaan Gojek juga memberikan hadiah atau bonus apabila mencapai poin yang ditentukan. Hal ini juga akan memberikan kemudahan dan kelonggaran kepada *driver* jika ingin mengatur pendapatannya. Salah satunya mengenai pemilihan yang dilakukan oleh *driver* kapan ia akan mulai mencari nafkah dan sampai jam berapa ia akan bekerja.

Sementara itu, informan juga memberikan informasi tambahan bahwa ada beberapa peraturan dari perusahaan Gojek yang tidak boleh dilanggar. Apabila terjadi pelanggaran maka *driver* Gojek akan dikenakan *suspend* atau pemberhentian akun secara sementara. *Suspend* tersebut akan diberikan sesuai dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh *driver* Gojek.

Jika kita melakukan pelanggaran baik itu pada saat pengantaran makanan yang karena keterlambatan *driver* atau *driver* melakukan

¹⁰¹ Hasil wawancara, Syahrul, Driver Gojek, Wawancara, 21 Mei 2021

pelanggaran yang berulang-ulang ataupun dilakukan secara sengaja maka *driver* akan diberikan *suspend* atau pemberhentian. Misalnya konsumen merasa tidak puas dengan pelayanan dari *driver* entah itu karena pada saat pengantaran makanannya terlalu lama sehingga konsumen memberikan penilaian hanya 1 atau 2 bintang saja atau pembatalan yang dilakukan secara sengaja oleh *driver* Gojek maka konsekuensi yang didapatkan oleh *driver* yaitu pemberian *suspend* atau sementara akun tidak bisa digunakan.¹⁰²

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam perjanjian kemitraan dapat menimbulkan adanya hak dan kewajiban diantara pihak yang bergabung didalamnya. Selain itu, mitra yang melakukan kerja sama ini sama-sama ingin mencapai tujuan usaha yang dijalankan demi keuntungan bersama. Mitra adalah kata dari teman, sahabat, teman kerja, pasangan kerja dan rekan kerja yakni merupakan pengertian mitra dalam kamus besar bahasa Indonesia.¹⁰³ Adapun mitra dalam mengadakan pekerjaan adalah rekan kerja.

Dalam hal ini juga ditegaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nuruddin dengan judul penelitian Analisis Hukum Islam terhadap Praktik Melalui Jasa Online Go-food pada Aplikasi Go-jek di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem pemesanan melalui Go-food pada aplikasi Gojek dari rukun dan syarat telah sesuai dan sah menurut syariat Islam. Terlepas dari beberapa resiko yang terjadi diantaranya pembatalan sepihak dan perubahan harga lapangan yang bersifat kualitatif.

Dalam fiqih muamalah bentuk kerja sama dikenal sebagai istilah syirkah. Menurut istilah para ulama fiqih, akad kerja sama antara dua orang atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak

¹⁰² Hasil wawancara, Majid, Driver Gojek, *Wawancara*, 21 Mei 2021

¹⁰³ <https://kbbi.web.id/mitra.html>, diakses pada 6 Juni 2021

memberikan kontribusi dana (atau amal) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan disebut sebagai syirkah.¹⁰⁴ Dalam kerja sama syirkah dibagi menjadi beberapa macam yaitu syirkah Al ‘Inan, syirkah Al Mufawadhah, syirkah Al-Abdan/Al Amal, syirkah Al Wujuh dan syirkah Al-Mudharabah.

Dalam perjanjian kerja sama tersebut maka peneliti melihat bahwa terdapat transaksi yang menyerupai salah satu dari akad dalam fiqih muamalah salah satunya yaitu akad musyarakah. Akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama adalah pengertian dari akad musyarakah.¹⁰⁵ Pada bentuk kerja sama tersebut masuk dalam bagian syirkah Al ‘Inan yaitu kerja sama antara dimana antara dua orang atau lebih dengan harta masing-masing untuk dikelola oleh mereka sendiri dan keuntungan dibagi diantara mereka atau salah seorang menjadi pengelola dan mendapat jatah lebih banyak dari rekannya. Dalam bentuk kerja sama ini kebanyakan orang melakukan karena tidak adanya syarat kesamaan modal, usaha dan tanggung jawab.

c. Model akad dalam transaksi Go-food antara Konsumen dan *Driver* Gojek

Pada saat konsumen melakukan pemesanan makanan pada layanan Go-food maka akan terjadi transaksi yang menghubungkan 4 pihak yaitu

¹⁰⁴<https://alawialbatani.blogspot.com/2018/08/materi-10-fiqih-muamalah-tentang-bentuk.html?m=1>, diakses pada 6 Juni 2021.

¹⁰⁵Lihat, Mukhlis & Sitti Fauzih, Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah Pengaruhnya terhadap Laba Bersih di Indonesia, *Jurnal Islaminomic*, Vol. 6, No.2, 2015, h. 122.

konsumen, perusahaan Gojek, *driver* dan *merchant* Gojek. Pada aplikasi Gojek konsumen menggunakan jasa layanan antar makanan dan akan membayarkan sejumlah uang sebagai upah atau biaya pengantaran Go-food kepada *driver* Gojek. Konsumen sendiri berstatus sebagai pembeli makanan pada *merchant* yang terdaftar pada layanan Go-food. Konsumen juga menggunakan aplikasi Gojek sebagai alternatif dalam pemesanan makanan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan dapat diketahui bahwa ada beberapa alasan konsumen melakukan pemesanan makanan melalui layanan Go-food pada aplikasi Gojek adalah karena mudah, simpel, dan juga karena konsumen tidak lagi perlu keluar rumah untuk membeli makanan. Tetapi cukup hanya dirumah dengan masuk ke layanan Go-food pada aplikasi Gojek melalui *handphone* yang dimiliki konsumen. Pada saat pemesanan makanan konsumen dihadapkan pada beberapa jenis pembayaran yaitu pembayaran *Cash* dan pembayaran melalui *Go-pay*. Jika konsumen memilih untuk melakukan pembayaran secara *cash* maka konsumen tidak langsung melakukan pembayaran tetapi terlebih dahulu ditalangi oleh *driver* Gojek yang menerima permintaan pesannya. Sebaliknya, jika konsumen memilih untuk melakukan pembayaran melalui akun *Go-pay* miliknya, dana yang ada di dalam akun *Go-pay* miliknya yang akan terpotong dan akan masuk kedalam akun *Go-pay driver* yang sebelumnya pesanan konsumen sudah dikonfirmasi dengan cara menghubungi konsumen.

Dalam hal tersebut, ditegaskan bahwa sistem transaksi menggunakan *e-money* ini kemudian digunakan oleh salah satu PT Aplikasi Karya Anak

Bangsa yang merupakan sebuah perusahaan teknologi asal Indonesia yang melayani angkutan melalui jasa ojek. Untuk memudahkan layanannya, Gojek membuka layanan transaksi non tunai yang disebut sebagai *Go-pay*. *Go-pay* adalah salah satu metode yang ditawarkan Gojek melalui aplikasinya.¹⁰⁶

Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh dari halaman website resmi Gojek, uang elektronik yang dapat digunakan dalam melakukan transaksi keuangan melalui aplikasi Gojek adalah *Go-pay*. Adapun menurut Huwarydi Y. dkk, metode pembayaran *mobile payment* yang disediakan oleh perusahaan Gojek untuk mempermudah proses transaksi bagi para pengguna, baik *driver* maupun perusahaan itu sendiri merupakan *Go-pay*. Hal ini ditegaskan dalam pasal 1 ayat 7 Peraturan Bank Indonesia No.18/40/PBI/2016. Pasal ini menjelaskan *electronic wallet* yang disebut juga sebagai dompet elektronik yaitu layanan yang digunakan untuk menyimpan data instrumen pembayaran seperti alat pembayaran yang menggunakan kartu atau uang elektronik, digunakan untuk menampung dana, dan melakukan pembayaran.

Oleh karena itu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa adapun model akad yang terjadi pada layanan Go-food antara *driver* Gojek dengan konsumen pada dasarnya yaitu transaksi jual beli namun antara *merchant* dan konsumen itu diwakili oleh perusahaan Gojek karena dalam pemesanan Go-food itu melalui aplikasi Gojek. Selain itu, juga dapat dilihat dari sistem pembayarannya misalnya pembayaran yang dilakukan oleh konsumen secara tunai maka pembayarannya akan diwakilkan oleh *driver* Gojek. Sedangkan jika

¹⁰⁶ Sukma Indah & Sulyana Rofiqah, Transaksi E-Money terhadap Layanan Go-Pay pada Aplikasi Go-Jek Perspektif Ekonomi Syariah, *Jurnal Al-Ahkam*, Vol.15, No.2, 2019, h. 51.

pembayaran yang dilakukan dengan *Go-pay* maka transaksi yang terjadi adalah jual beli karena pembayarannya langsung terpotong dan masuk ke *Go-pay* milik *driver* Gojek.

d. Model akad dalam transaksi Go-Food antara *Driver* Gojek dan *Merchant*

Konsumen yang telah melakukan pemesanan makanan dan *driver* mengkonfirmasi ulang pesanan tersebut kepada konsumen, *driver* selanjutnya akan pergi warung makan tempat konsumen melakukan pemesanan. Gojek dan *merchant* tersebut melakukan transaksi jual beli, dimana *driver* tersebut akan memesan makanan kepada *merchant* dengan memperlihatkan bukti pemesanan konsumen.

Saat *driver* gojek sampai di warung makan kami, *driver* ini memperlihatkan bukti pemesanan yang dilakukan konsumen. Kemudian kami akan menyiapkan pesanan konsumen.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa transaksi yang dilakukan oleh *driver* dan marchant Gojek adalah transaksi jual beli. Pada saat *driver* memperlihatkan pesanan konsumen kepada *merchant* melalui aplikasinya, kemudian *driver* akan membayarkan pesanan konsumen dengan metode pembayaran tunai ataupun metode pembayaran *Go-pay*.

Hal ini ditegaskan dalam pengertian jual beli yang didefinisikan Sayid Sabiq yaitu saling menukar harta dengan harta atas dasar suka sama suka. Selain itu Imam al-Nawawi menjelaskan bahwa jual beli saling menukar harta dengan harta dalam bentuk pemindahan milik.

Sebagaimana dalam Q.S.al-Baqarah 2 :128 yang dijelaskan:

¹⁰⁷ Hasil wawancara, Oki Marchant Go food, *Wawancara*, Pada 21 Mei 2021

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ۚ

Terjemahannya:

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu”.

Dan dalam Q.S. an-Nisa 4:29 yang menyebutkan bahwa:

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ

Terjemahannya:

“Kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu”.

Dengan demikian, para ulama fiqih berijma bahwa hukum darai jual beli adal mubah (boleh). Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Salah satu hikmah dari jual beli yaitu dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhannya dan manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Hal ini sesuai dengan dengan cita-cita perusahaan Gojek seperti dalam visinya yaitu Membantu memperbaiki struktur transportasi di Indonesia, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari seperti pengiriman dokumen, belanja harian dengan menggunakan layanan fasilitas kurir serta turut mensejahterahkan kehidupan tukang ojek di Indonesia kedepannya.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus, dkk., dengan judul Tinjauan Fiqih Muamalah terhadap Akad Jual Beli dalam Transaksi Online pada Aplikasi Gojek. Hasil dari penelitian ini dijumpai bahwa salah satu akad yang terjadi dalam Perusahaan Gojek adalah akad jual beli antara pengguna layanan Go-food, dengan penjual makanan, dan antara

penyedia layanan (driver) dengan penjual yang terdaftar dalam layanan Go-food (marchant).

3. Tinjauan Fiqih Muamalah terhadap Transaksi Online pada Layanan Go-Food pada PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar

Setelah melihat mekanisme dan model akad transaksi online dalam aplikasi Gojek pada layanan Go-food, maka peneliti akan melihat bagaimana dalam tinjauan fiqih muamalah terhadap transaksi yang dilakukan aplikasi Gojek dalam layanan Go-food .

Dalam mekanisme transaksi online pada layanan Go-food menerapkan beberapa cara dalam melakukan transaksi salah satunya transaksi yang dilakukan dengan secara *cash* dan melalui *Go-pay*. *Go-pay* yang digunakan dalam perusahaan Gojek adalah sistem transaksi uang elektronik. Hal ini dijelaskan dalam situs resmi Gojek yang menyebutkan bahwa *Go-pay* yaitu uang elektronik yang diterbitkan oleh PT DAB yang terdaftar dan dimonitor oleh Bank Indonesia, yang fungsinya sama dengan uang tunai yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah, memiliki nilai yang sama dengan nilai uang tunai yang didepositkan terlebih dahulu didalam akun *Go-pay*. Unsur-unsur *Go-pay* merupakan alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada Gojek dan nilai uang disimpan dalam akun *Go-pay* yang tersedia dalam aplikasi Gojek, sebagai alat pembayaran kepada penjual yang bukan merupakan penerbit *Go-pay*, dan nilai uang pada saldo perbankan. Unsur-unsur ini digunakan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional-

Majelis Ulama Indonesia Nomor: 116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah.¹⁰⁸

Sebagaimana sebelumnya sudah di jelaskan bahwa transaksi yang dilakukan oleh konsumen melalui pembayaran *Go-pay*, maka saldo *Go-pay* yang dimiliki konsumen akan terpotong. Selain itu, diketahui jika konsumen melakukan transaksi melalui akun *Go-pay* miliknya maka akan lebih hemat dan lebih menguntungkan konsumen daripada pembayaran yang dilakukan melalui transaksi secara tunai. Hal tersebut disebabkan karena adanya diskon ataupun potongan harga dari perusahaan tersebut.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pembayaran menggunakan saldo *Go-pay* pada aplikasi Gojek dapat digunakan oleh umat Islam dengan catatan bahwa *Go-pay* yang digunakan tersebut jauh dari hal riba, gharar, maysir, tadlis dan transaksi terhadap objek yang haram. Selanjutnya *Go-pay* juga harus tidak bertentangan dengan peraturan dalam perundang-undangan yang berlaku. Sebagaimana yang dijelaskan dalam kaidah fiqih yang berbunyi:

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Artinya:

*“Pada dasarnya, segala bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”*¹⁰⁹

Selain itu, jika dilihat dari perspektif Maqasid al-syariah dengan adanya *Go pay* tersebut juga termasuk dalam perlindungan uang terhadap harta, seperti dalam memelihara agama, jiwa, akal dan keturunan. Oleh karena itu, masyarakat

¹⁰⁸ Sukma Indah & Sulyana Rofiqah, Transaksi E-Money terhadap Layanan Go-Pay pada Aplikasi Go-Jek Perspektif Ekonomi Syariah, *Jurnal Al-Ahkam*, Vol.15, No.2, 2019, h. 55-56.

¹⁰⁹ Fatwa DSN MUI tentang Akad Ju'alah | Tafsirq.com, diakses pada 9 Juni 2021

akan diberikan keamanan dan kenyamanan dalam membawa uang. Selain itu, dalam pandangan ekonomi syariah menjelaskan bahwa *Go-pay* yang digunakan dalam aplikasi Gojek sangat bermanfaat bagi ekonomi di Indonesia apalagi di situasi saat ini dimana seluruh dunia mengalami perang dagang.

Dari pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mekanisme yang digunakan dalam transaksi online pada layanan Go-food adalah transaksi yang sudah sesuai dalam fiqih muamalah karena pembayaran yang dilakukan secara tunai mekanisme pembayarannya ditalangi lebih dulu oleh *driver* Gojek, dan akan dibayarkan pada saat *driver* sampai ke tempat konsumen. Sedangkan berbeda dengan pembayaran yang dilakukan dengan melalui *Go-pay*, mekanisme pembayarannya diberikan terlebih dahulu melalui akun *Go-pay* miliknya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam layanan Go food terjadi transaksi jual beli antara konsumen dengan penjual melalui perantara *driver* (titip beli). Namun, dalam akad titip beli, konsumen tersebut tidak memberikan uangnya tetapi ditalangi terlebih dahulu oleh *driver* sehingga yang awalnya akad jual beli tersebut menjadi akad wakalah.

Hal ini ditegaskan dalam Al Wajiz fi Fiqhis Sunnati wal Kitabil Azizi, Syaikh Abdul Adzim al Badawi, yang menjelaskan makna wakalah yaitu: "*Seseorang menjalankan dengan dirinya sendiri untuk orang lain secara mutlak atau terikat.*"

Hal ini, dijelaskan bahwa ketika perusahaan Gojek menerima akad pesan beli dari konsumen maka selanjutnya Pihak *driver* Gojek akan pergi membelikan makanan yang dipesan oleh konsumen ke *merchant* dan bukan atas nama Gojek

ataupun *driver* tetapi atas nama konsumen. Sehingga, jika terjadi resiko selama proses pembelian adalah tanggung jawab dari konsumen, karena pihak Gojek hanya sebagai wakil dari konsumen dan tidak bertanggung jawab selagi pihak Gojek tidak lalai atau melampaui batas.

Model akad transaksi dalam layanan Go-food adalah akad ijarah yang merupakan dasar dari layanan Go-food. Sebagaimana prinsip ijarah telah diatur dalam hukum positif Indonesia yaitu dalam pasal 1 ayat 10 dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005 yang menjelaskan bahwa prinsip al-ijarah adalah “transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu usaha jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa”.¹¹⁰ Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh informan yang mengatakan bahwa dalam pembagian keuntungan yang dilakukan antara *merchant* dengan perusahaan Gojek sebesar 20% tersebut diberikan kepada Gojek sebagai sewa ataupun imbalan terhadap jasanya karena telah menampilkan usaha rumah makan disertai dengan daftar harga menu warung tersebut.

Sistem pembagian keuntungan kami dengan Gojek itu sistem bagi hasil. Seperti bagi hasil dari penjualan kami itu memberikan sebesar 20% untuk Gojek.¹¹¹

Pada saat *merchant* ingin mendaftarkan rumah makannya maka terlebih dahulu pihak *merchant* datang langsung ke kantor Gojek yang berada di daerahnya. Selanjutnya, jika pihak *merchant* telah mendaftarkan rumah makannya maka terjadilah akad ijarah sebagai jasa sewa aplikasi Gojek karena telah

¹¹⁰ Rosita Tehuayo, Sewa Menyewa (Ijarah) dalam Sistem Perbankan Syariah, *Jurnal Tahkim*, Vol.14, No.1, 2018, h. 87.

¹¹¹ Hasil wawancara, Salma, *Merchant Go good*, Wawancara, Pada 23 Mei 2021.

membuka tempat secara online dan juga menjadi sarana untuk mempromosikan produknya secara luas kepada masyarakat. Dalam transaksi yang dilakukan tersebut adalah akad ijarah. Dimana setiap bulan dilakukan bagi hasil atau pembayaran dari pemilik rumah makan (*merchant*) kepada perusahaan Gojek sebagai pembagian keuntungan sebesar 20%.

Kemudian dalam transaksi yang terjadi antara *driver* dan konsumen Go-food juga adalah akad ijarah. Dimana bentuk pemindahan hak guna terhadap jasa oleh pemberi sewa jasa tersebut adalah *driver* Gojek yang melakukan pembelian dan pengantaran makanan yang telah dipesan oleh konsumen dengan melalui pembayaran *Go-pay* dan juga bisa dengan jasa membelikan lebih dulu konsumen dengan yang sebelumnya dibayarkan oleh *driver* kemudian setelah *driver* sampai ke konsumen maka konsumen akan memberikan upahnya atau biaya ongkirnya kepada *driver* tersebut.

Sebagaimana di jelaskan dalam teori ijarah menurut istilah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (ujrah), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atau barang itu sendiri.

Sebagaimana yang landasan syariah yang dijelaskan dala al-qur'an surah al-Baqarah: 233

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahannya:

“Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut.

*Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.*¹¹²

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa dalam Islam mengajarkan agar setiap manusia memberikan imbalan kepada jasa yang telah kita nikmati kepada orang yang telah kita gunakan jasanya dengan sewa atau imbalan yang sesuai. Dalam layanan Go-food transaksi yang dilakukan sama halnya dengan penjelasan ayat diatas, dimana konsumen yang melakukan pembelian makanan menggunakan jasa *driver* Gojek sebagai orang yang melakukan pengantaran dan pembelian terhadap makanan yang telah dipesan oleh konsumen dan dari jasa itulah *driver* akan mendapatkan imbalan berupa biaya pengantaran dari konsumen.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam model transaksi yang digunakan antara pihak Gojek dengan *merchant* Go-food dan begitu juga dengan model transaksi antara *driver* Gojek dengan konsumen Go-food tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Selain itu, jika kita lihat dari rukun ijarah seperti yang ditetapkan oleh jumhur ulama antara lain sebagai berikut:

1. Akid, Mu’jir yaitu orang yang menyewakan seperti *driver* Gojek dan musta’jir yaitu orang yang menyewa. Dimana konsumen Go-food yang menjadi musta’jir.
2. Shighat, yaitu ijab kabul yang berupa pernyataan dari kedua belah pihak yang berakad baik secara verbal atau bentuk lain. Dalam pemesanan Go-food bentuk ijab yang digunakan yaitu konsumen yang sudah memilih pesanannya dan telah setuju dengan perkiraan harga dan ongkos kirim

¹¹² Surat Al-Baqarah Ayat 233 | Tafsirq.com, diakses pada 13 Juni 2021.

dan kemudian melanjutkan dengan menekan tombol *order*. Sedangkan qabulnya yaitu ketika driver Gojek yang melakukan konfirmasi kepada konsumen. Ijab qabul yang dilakukan antara *driver* Gojek dengan konsumen adalah bentuk ijab qabul sistem online.

3. Ujrah atau upah, dimana konsumen yang memberikan upah atau uang tarif kepada *driver* Gojek karena telah mengantarkan makanan yang telah dipesan melalui layanan Go-food sesuai dengan jarak antara lokasi pembelian pesanan dengan lokasi pengantaran atau tempat konsumen.
4. Manfaat, bentuk pelayanan yang diberikan *driver* Gojek dalam melakukan pembelian dan pengantaran pesanan kepada konsumen Go-food.¹¹³

Syarat rukun ijarah di atas dikemukakan oleh Imam Nawawi yang bentuk manfaatnya diketahui oleh syarat, manfaatnya diperbolehkan menurut syara' dan bayaran atau upahnya diketahui. Oleh karena itu, rukun syarat ijarah dalam pemesanan yang dilakukan melalui layanan Go-food dalam aplikasi Gojek telah terpenuhi syaratnya.

Dengan adanya layanan Go-food masyarakat akan dimudahkan dalam melakukan transaksi. Hanya dengan membuka aplikasi Gojek dan mencari layanan Go-food maka selanjutnya konsumen dapat melakukan pencarian atau pemilihan makanan yang diinginkan dan restoran mana yang ingin dipilih. Selain itu agar tidak terjadi kesalahan ataupun kesalahpahaman maka pihak yang bekerjasama didalamnya mengatur layanan Go-food secara sistematis, baik dari lokasi pemesanan makanan, lokasi konsumen dan jumlah pesanan yang dilakukan

¹¹³ Helmi Karim, *Fiqh Mu'amalah*, Jakarta, Rajawali Pers, 1993), h. 29

konsumen serta total biaya yang dipesan konsumen dan juga upaya yang diberikan kepada *driver* yang bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada semua pihak sehingga tidak terjadi kesaahahaman. Dengan itu, dapat dikatakan bahwa dalam hal ini telah memenuhi prinsip jual beli dalam transaksi jual beli yang tidak dibolehkan terdapat unsur-unsur yang mengandung riba, haram, penipuan dan ketidakjelasan.

Selanjutnya transaksi yang terjadi dalam layanan Go-food antara konsumen dan *driver* Gojek dan transaksi jual beli antara konsumen dan *merchant* selain akad ijarah juga terjadi proses yang diwakilkan oleh seorang *driver*. Orang yang melakukan perwakilan dalam fiqih muamalah disebut sebagai wakalah. Wakalah yang terjadi dalam transaksi layanan Go-food adalah akad wakalah tersebut menjadi wakalah bil ujah. Wakalah bil ujah adalah sebuah proses penyerahan atau pendelegasian urusan atau kekuasaan kepada orang lain yang mana orang tersebut mempunyai kewenangan dan tanggung jawab orang yang diwakilinya disertai dengan pemberian imbalan. Akad wakalah pada Go-food terjadi pada saat pembeli melakukan pemesanan makanan kepada pihak Gojek melalui *driver* dan selanjutnya *driver* tersebut langsung pergi ketempat *merchant*. Setelah itu *driver* mengantarkan pesanan ke tempat konsumen.¹¹⁴ Apabila pesanan telah sampai maka konsumen akan melakukan dua jenis pembayaran yaitu dengan pembayaran *cash* atau dengan pembayaran *Go-pay*.

Pesan makanan melalui jasa transportasi online dalam fiqih diperbolehkan apabila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

¹¹⁴ Mujahid, Analisis Penerapan Akad Wakalah bil Ujah pada Layanan Go-Food, *Jurnal At-Taradhi*, Vol.19, No.1, 2019, h. 97.

- a. Ilustrasi sederhana pesan makanan: Misalnya si A melakukan pemesanan makanan dengan cara membuka aplikasi Gojek kemudian memilih makanan yang diinginkan ditempat makan atau restoran dan pesanan tersebut menggunakan jasa transportasi online melalui aplikasi Gojek. Setelah itu perusahaan yang menghubungkan pesanan konsumen kepada *driver* yang terdekat dari lokasi pesanan. Selanjutnya *driver* tersebut akan melakukan konfirmasi pesanan dengan memastikan harga dan biaya serta jangka waktu *driver* akan sampai ke lokasi konsumen. Kemudian saat *driver* telah sampai ke lokasi konsumen maka konsumen akan melakukan pembayaran tunai yang dipesan atau menggunakan saldo *Go-pay* miliknya. Dengan demikian, dapat dilihat dari ilustrasi tersebut bahwa pembeli disini adalah konsumen dan penjual adalah rumah makan atau restoran serta yang menjadi perusahaan online adalah perusahaan Gojek yang berperan sebagai penjual jasa untuk membelikan pesanan konsumen. Selain itu konsumen juga sebagai pembeli jasa dari perusahaan transportasi online karena si konsumen disini membayar upay atau biaya pengantaran pesanan Go-food. Apabila pembayaran secara tunai, maka konsumen meminjam uang *driver* sebagai harga beli dari makanan yang dipesan.
- b. Dalam transaksi yang dilakukan tidak termasuk dalam pertemuan dua akad seperti pertemuan antara jual beli dan utang. Hal ini tidak termasuk dalam golongan hadis Rasulullah: “*Tidak halal menggabungkan salaf (utang) dengan jual beli*” karena mengarah kepada pendapat sebagaian ula dan standar syariat internasional alwifi. Ulama dari Suriah yaitu Syeh Nazi mengatakan bahwa

hadist itu akan berlaku apabila akad yang menjadi inti adalah utang piutang. Sebaliknya jika akad jual beli yang menjadi inti maka diperbolehkan. Dalam layanan Go-food pesan makanan ada perubahan pinjaman berhubung, maka dibolehkan dan bukan termasuk dalam larangan hadist di atas.

- c. Pembelian secara online lebih mahal dibandingkan dengan pembelian secara langsung di rumah makan atau restoran bukan hal yang menjadi masalah karena adanya perbedaan harga melalui pembelian online merupakan harga jualnya. Adapun harga dalam aplikasi lebih mahal dikarenakan rumah makan akan membayar kepada perusahaan atas jasa transportasi online. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pihak *merchant* bahwa harga makanan di dalam aplikasi lebih mahal karena kita *up* 2% yang dipotong oleh perusahaan sebagai upah atau biaya dari jasa layanan Gojek.
- d. Harga barang dan biaya pesanan harus disepakati. Dalam hal ini *driver* Gojek melakukan konfirmasi dan memastikan apakah harga jual dan biaya pesanan telah disepakati. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist Rasulullah *“Berilah upah kepada para pekerja sebelum keringatnya kering”*.¹¹⁵

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahuddin dengan judul penelitian *Bisnis E-commerce* melalui Internet dalam Perspektif Hukum Islam di Makassar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bisnis *E-commerce* melalui internet tidak bertentangan dengan Islam karena dapat memenuhi rukun dan syarat-syarat jual beli yang terdapat dalam sistem perjanjian (akad) yang sah dalam hukum Islam.

¹¹⁵ Oni Sahroni, Pakar Ekonomi Syariah, Hukum Mamesan Makanan Melalui Ojek Online, You Tube, https://www.youtube.com/watch?v=dZeLwE_1_pao. Diakses pada 12 Juni 2021

Dari seluruh hari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dalam layanan Go-food, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa akad atau perjanjian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

No.	Pihak yang melakukan transaksi	Model Transaksi	Analisis Peneliti	Tinjauan Fiqih Muamalah
1.	PT. Gojek dan <i>Merchant</i> Go-food	Layanan Go-food pada PT. Gojek menyewakan layanan jasa lapak online dan melakukan perjanjian dengan pembagian keuntungan sebesar 80% dan 20% dari hasil penjualan yang dilakukan <i>merchant</i> Go-food.	PT. Gojek dalam layanan Go-food menyewakan layanan jasa online	Akad Ijarah (sewa menyewa)
2.	PT. Gojek dan <i>Driver</i> Gojek	Kerja sama yang dilakukan antara kedua belah pihak yaitu perjanjian keuntungan sebesar 80% dan 20%.	Mitra atau teman kerja dengan keuntungan yang sebelumnya disepakati	Akad Musyarakah Inan
3.	Konsumen Go-food dan <i>Driver</i> Gojek	Pemesanan makanan yang dilakukan oleh konsumen dan pembelian yang dilakukan oleh <i>driver</i> Gojek yang melakukan pembayaran dengan cara tunai ataupun melalui Go-food. Kemudian konsumen akan melakukan pembayaran biaya pengantaran pesanan kepada <i>driver</i> Gojek.	a. Sewa jasa layanan online berupa pembelian dan pengantaran pesanan b. Sewa jasa layanan online berupa pembelian dan pengantaran dengan pembayaran awal diwakilkan	c. Akad Ijarah (upah mengupah) d. Akad Wakalah

			oleh <i>driver</i> Gojek	
4.	<i>Driver</i> Gojek dan <i>Merchant</i> Go--food	Pesanan yang dilakukan oleh konsumen maka <i>driver</i> akan pergi membeli makanan dengan cara memperlihatkan bukti pesanan melalui akun <i>driver</i> dan melakukan pembayaran tunai ataupun pembayaran <i>Go-pay</i> .	Pembayaran tunai dan pembayaran melalui <i>Go-pay</i> yaitu transaksi jual beli	Akad Jual beli

Dalam tabel diatas diketahui bahwa dalam pemesanan dan pengantaran layanan jasa online Go-food di PT. Gojek Indonesia dibolehkan dalam Islam. PT. Gojek Indonesia tidak menerapkan secara langsung dalam proses transaksi layanan jasa online Go-food menerapkan akad yang terdapat dalam fiqih muamalah, tetapi dalam proses pelayanannya juga telah menerapkan prinsip-prinsip akad dalam fiqih muamalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme transaksi yang dilakukan dalam layanan Go-food di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar yaitu melakukan transaksi jual beli. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam pembelian makanan yang dilakukan oleh pihak yang terkait dapat melakukan transaksi pembayaran secara tunai (*cash*) dan *Go-pay*.
2. Dalam layanan Go-food Pada PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar model akad yang dilakukan dalam transaksi mempunyai beberapa jenis akad. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya beberapa pihak yang terlibat atau melakukan transaksi dalam layanan jasa online Go-food. Ini dapat dilihat sejak awal pendaftaran menjadi *merchant* Go-food yang melakukan kesepakatan pembagian keuntungan dengan bagi hasil 80% dan 20%. Selain itu, transaksi jual yang terjadi dengan konsumen dan *merchant* itu diwakilkan dengan *driver* Gojek. Adapun transaksi yang menjadi transaksi utama dalam layanan Go-food yaitu transaksi ijarah (transaksi sewa menyewa).
3. Dalam tinjauan fiqih muamalah sesuai dengan akad ijarah dan jual beli terhadap akad dan transaksi pada aplikasi Gojek Di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar dapat dilihat bahwa secara umum sudah memenuhi

syarat dan rukun serta sesuai dengan syariat Islam. Kecuali ada salah satu yang melanggar ketentuan atau aturan hak dan kewajiban dari transaksi tersebut sehingga akan merugikan salah satu pihak yang bertransaksi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai tinjauan fiqih muamalah terhadap akad dalam transaksi online pada layanan Go-food di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar, saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada seluruh masyarakat agar dalam melakukan suatu transaksi dalam kehidupan sehari-hari untuk melihat dan memperhatikan dengan baik tata cara, rukun dan syaratnya agar dapat dijalankan sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak yang terlibat didalamnya saling terpenuhi dan tidak ada yang merasa dirugikan khususnya dalam transaksi ekonomi pada transaksi ijarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan. *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Anas, Malik Bin. *Al-Muwatha'*. Makkah: Darul Hijrah, 1425.
- Anggito, Albi, and Dkk. "Metodologi Penelitian Kualitatif." In *Cetakan 1*, 7. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dan Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani press, 2001.
- Ashidiqy, T.M. Hasbi. *Pengantar Fiqih Muamalah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Asmawi, Ahmad Nuryadi. "Akad Dan Fiqih Magrib," Diklat Kuliah Informasi Ekonomi Islam FEUI Semester Genap. 2002.
- Astuti, Daharmi. "Persepsi Masyarakat Terhadap Akad Jual Beli Online Perspektif Ekonomi Syariah." *Rumpun Ekonomi Syariah* vol.1, No. (2018): 14.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqih Al-Islami Wa Adillatuh*. Jilid 1. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad. "Nizam Al-Muamalat Fi Al-Fiqih Al-Islam." In *Terjemahan Nadirsyah Hawati*, 17. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- DR. SRI SUDIARTI, M. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Vol. 53, 2013. http://digilib.uin-suka.ac.id/25151/1/12380073_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.
- Fatmawati. "Motivasi Masyarakat Kota Makassar Melakukan Transaksi Melalui E-Commerce." *Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2020): 78.
- Fatwa DSN MUI tentang Akad Ju'alah | Tafsirq.com, diakses pada 9 Juni 2021
- Faulidi, Asnawi Haris. *Transaksi Bisnis E-Commerce Perspektif Islam*. Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Ghazali, Abdul Rahman, and Dkk. *Fiqih Muamalat*. Jakarta: kencana, 2010.
- Harahap, Sofyan s, and Dkk. "Akuntansi Perbankan." In *Edisi Revisi*, 182. Jakarta: LPF Usakti, 2006.
- Hasan, Akhmad Farroh. *Fiqh Muamalah Dari Klasik Hingga Kontemporer: Teori Dan Praktek*. UIN: Maliki Press, 2018.
- <https://alawialbantani.blogspot.com/2018/08/materi-10-fiqih-muamalah-tentang-bentuk.html?m=1>, diakses pada 6 Juni 2021.
- <https://amp.kaskus.co.id/thread/> diakses pada 31 Mei 2021
- <https://kbbi.web.id/mitra>, diakses pada 3 Juni 2021
- <https://markey.id/blog/bisnis/gojek-Indonesia>, diakses pada 30 Mei 2021
- <https://maxmanroe.com/>, diakses pada 31 Mei 2021

- <https://www.gojek.com/terms-and-condition/gofood-tnc>, diakses pada 31 Mei 2021
- Huda, Nurul. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Syamil Qur'an*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 3014.
- Indah Suka, Rofiqah Sulyana. Transaksi E-Money Terhadap Layanan Go-Pay Pada Aplikasi Go-jek Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Al-Ahkam*. Vol. 15, No.2 (2019): 51.
- Karim, Helmi. *Fiqh Mu'amalah*. Jakarta: Rajawali Pers, 1993.
- Kusumastuti, Annisa Silvi, and Ria Rahmawati. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Akad Pada Aplikasi Go-Food Di Madiun." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2019): 201. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/view/3879>.
- Madjid, St. Salehah. "Prinsip-Prinsip (Asas-Asas) Muamalah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2018): 23.
- Maleong, Lexi J. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 40. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Mamik. "Metodologi Kualitatif." In *Cetakan 1*. Jakarta: Zifatama, 2015.
- Mangifera, Liana, and Muzakar Isa. "Komitmen Dan Kinerja Driver Ojek Online Di Kota Surakarta." *Prosiding ISBN 978-6* (2017): 508.
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Muchlich, Ahmad Wardi. *Fiqh Muamalah*. Banten: Amzah, 2010.
- Mujahid. Analisis Penerapan Akad Wakalah Bil Ujah Pada Layanan Go-Food. *Jurnal At-Taradhi*. Vo.19, No.1 (2019): 97.
- Mukhlis, Fauzih Sitti. Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah Pengaruhnya terhadap Laba Bersih di Indonesia. *Jurnal Islaminomic*, Vol.6, No. 2 (2015):122
- Mustofa, Imam. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Muwardi. "Transaksi E-Commerce Dan Ba'i As-Salam (Suatu Perbandingan)." *Jurnal Hukum Islam* VII, no. 1 (2008): 63.
- Nawawi, Ismail. *Fiqh Muamalat*. Surabaya: Putra media Nusantara, 2010.
- Nurbayti. "Tren Pengguna Aplikasi Go-Food Di Era Digital (Studi Fenomenologi Pengguna Go-Food Di Universitas Amikom Yogyakarta)." *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan* 1, no. 1 (2019): 2.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Rozalinda. *Fiqh Ekonomi Syariah: Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sahroni, Oni. Pakar Ekonomi Syariah, Hukum Memesan Makanan Melalui Ojek Online, Youtube, https://www.youtube.com/watch?v=dZeLwE_1pao. (Diakses pada 13 November 2018)

- Sa'id, Abd as-Satar Fathullah. *Al-Muamalat Fi Al-Islami*. Makkah al-Muakarramah: Rabitha Alam al-Islami-Idarah al-Kitab al-Islami, n.d.
- Salim, and Haidir. "Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis." In *Cetakan 1*, 119. Jakarta: Kencana, 2019.
- Salim, Munir. "Jual Beli Secara Online Menurut Pandangan Hukum Islam." *Al-Daulah* Vol. 6 No. (2017): 372.
- Shobirin. "Jual Beli Dalam Pandangan Islam." *Bisnis Dan Manajemen Islam* Vol. 3 No. (2015): 240.
- Subandi. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 11, no. 2 (2011): 178. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210>.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif," 9. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Surat Al-Baqarah Ayat 233 | Tafsirq.com, diakses pada 13 Juni 2021.
- Susiawati, Wati. "Jual Beli Dan Dalam Konteks Kekinian." *Ekonomi Islam* Vol. 8 No. (2017): 172.
- Syabir, Muhammad Usman. *Al-Muamalat Al-Maliyah Al-Mu'ashirah*. Yordan: Dar al-Nafais, 1992.
- Syafei, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustakan Setia, 2001.
- Syahid, Akhmad. "Go-Food Dalam Tinjauan Cendekiawan Muslim." *Akuntansi Dan Perbankan Syariah* Vol. 1 No. (2018): 102–3.
- Tehuayo Rosita. Sewa Menyewa (Ijarah) Dalam Sistem Perbankan Syariah. *Jurnal Tahkim*. Vol.14, No.1 (2018): 87.
- [www. gojek.com](http://www.gojek.com), diakses pada 31 Mei 2021
- Widodo. "Metodologi Penelitian: Populer & Praktis." In *Edisi 1, Cetakan 3*, 74. Depok: PT. Rajawali Pers, 2019.
- Widyaningsih. *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*. JAKARTA: Kencana, 2005.
- Yuliana, Oviliani Yenty. "Penggunaan Teknologi Internet Dalam Bisnis." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2000): 37. <https://doi.org/10.9744/jak.2.1.pp.36-52>.
- Yunus, Muhammad, Fahmi fatwa Rosyadi Satria Hamdani, and Gusti khairina Shofia. "Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Akad Jual Beli Dalam Transaksi Online Pada Aplikasi Go-Food." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* vol.2, No. (2018): 145.

L

A

M

P

I

R

A

N



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RA'NIRY
MAKASSAR

PEDOMAN WAWANCARA

Pihak PT. Gojek Indonesia Cabang Makassar

1. Sejarah singkat pendirian PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar?
2. Berapa jumlah *driver* Gojek dan *Merchant* yang bergabung di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar?
3. Bagaimana bentuk kerjasama yang terjadi antara pihak PT. Gojek dan *driver*?
4. Bagaimana bentuk kerjasama yang terjadi antara pihak *merchant* Go-food dan PT. Gojek?
5. Menjelaskan terkait layanan jasa online Go-food dan keunggulan dari produk ini?
6. Resiko apa saja yang pada layanan Go-food?

Pihak Merchant Go-Food

1. Alasan ingin menjadi *Merchant* Go-food?
2. Sudah berapa lama usaha anda menjadi *Merchant* Go-food?
3. Persyaratan yang harus dipenuhi saat akan menjadi Merchant Go-food?
4. Bagaimana bentuk kerjasama antara anda selaku pemilik usaha dengan PT. Gojek?
5. Bagaimana sistem pembagian keuntungan antara usaha anda dengan PT. Gojek?
6. Apakah terdapat perbedaan harga pada daftar menu di rumah makan dengan harga yang ditetapkan pada layanan Go-food?

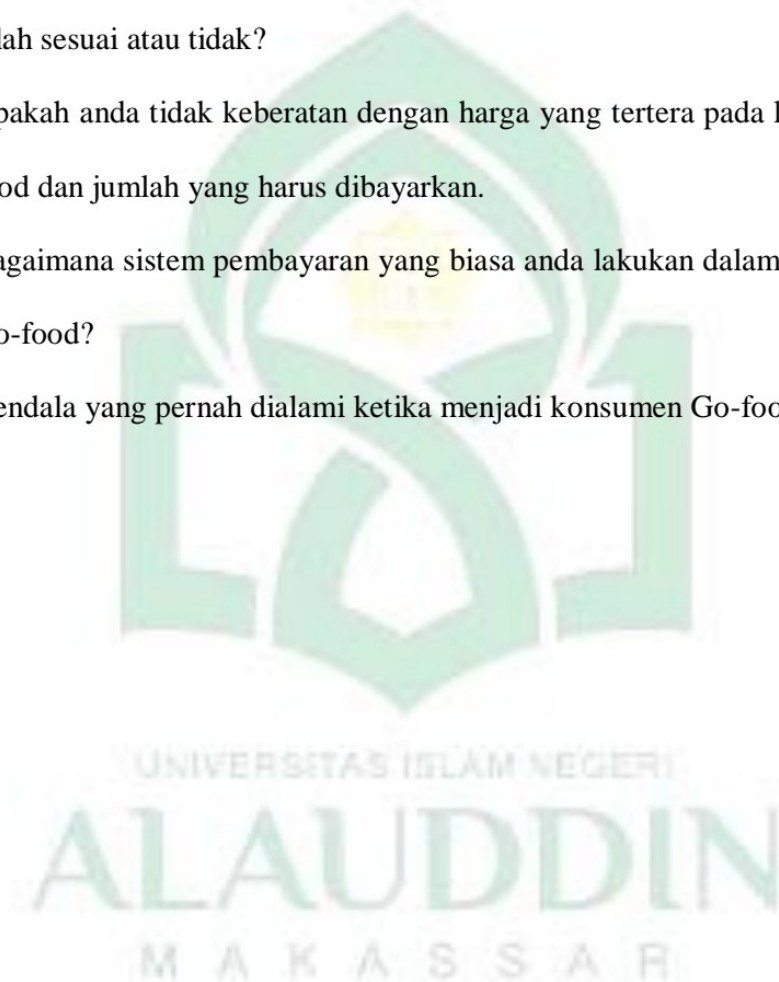
7. Pada saat terjadi pemesanan Go-food oleh *driver* Gojek, apakah *driver* tersebut akan membayar sesuai dengan harga pada rumah makan atau berdasarkan harga yang terdapat pada layanan Go-food?
8. Kendala yang pernah dihadapi oleh usaha anda selama bergabung menjadi *merchant* Go-food?

Pihak *Driver* Gojek

1. Berapa lama anda menjadi *driver* di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar?
2. Apa alasan anda ingin bekerja menjadi *driver* di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar?
3. Persyaratan yang harus dipenuhi ketika akan menjadi *driver* Gojek?
4. Bagaimana bentuk kerjasama yang terjadi antara anda dengan PT. Gojek?
5. Berapa rata-rata penghasilan perbulan/perhari anda selama bekerja sebagai *driver* Gojek?
6. Apakah anda pemberian insentif atau bonus dari perusahaan? bagaimana cara memperolehnya?
7. Dalam layanan jasa Go-food, kisaran harga berapa yang biasa dipesan oleh konsumen?
8. Pada saat terjadinya pemesanan Go-food, bagaimana proses pembayarannya?
9. Kendala yang pernah dialami selama bekerja sebagai *driver* Gojek

Pihak Konsumen Go-Food

1. Nama konsumen?
2. Alasan menggunakan Go-food sebagai alternatif dalam melakukan pemesanan makanan?
3. Menurut anda harga yang tertera pada daftar harga pada layanan Go-food telah sesuai atau tidak?
4. Apakah anda tidak keberatan dengan harga yang tertera pada layanan Go-food dan jumlah yang harus dibayarkan.
5. Bagaimana sistem pembayaran yang biasa anda lakukan dalam pemesanan Go-food?
6. Kendala yang pernah dialami ketika menjadi konsumen Go-food?





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nomor : 1308 Tahun 2020

T E N T A N G

**PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Ramlina, Nim: 90100117014** tertanggal 24 Juli 2020 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: **"TINJAUAN FIQIH MUAMALAH TERHADAP AKAD JUAL BELI DALAM TRANSAKSI ONLINE PADA APLIKASI GO-FOOD."**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden RI. Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

M E M U T U S K A N

- Pertama** : Mengangkat / Menunjuk Saudara :
1. Akramunnas, SE.,MM
2. Kamaruddin,SE.,M.E
- Kedua** : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 23 Juli 2020


Ditandatangani oleh: **H. Abusani Ilyas, M.Ag**
NIP. 19661130 198303 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata- Gowa Tlp. 841879 Fax. 8221400

Nomor : 005 / EB.I/PP.00.9/2/2021
Lampiran : -
Hal : **Undangan Seminar Proposal**
A.n. Ramlina/90100117014

Samata, 9 Februari 2021

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di
Tempat

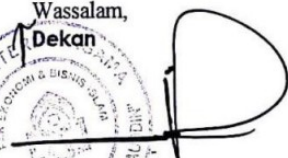
Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing, untuk menghadiri dan melaksanakan serta bertindak selaku pembimbing dan penguji pada Seminar Draft Skripsi, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2021
Waktu : 13.00 - 15.30 WITA
Judul Skripsi : Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Akad Jual Beli
Dalam Transaksi Online Pada Layanan Go-Food
Tempat : Dilakukan secara daring

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalam,
Dekan


Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 196611301993031 003

Catatan:

- Pembimbing dan Penguji berpakaian:
- Laki-laki : Kemeja dan Berdasi / Batik
 - Wanita: Menyesuaikan



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 295TAHUN 2020**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.Ramlana, NIM : 90100117014
JURUSANEKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Ramlana**, NIM: **90100117014** tertanggal 1 Februari 2021 untuk melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan Judul: **"Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Akad Jual Beli Dalam Transaksi Online Pada Layanan Go-Food"**.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar proposal penelitian, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar proposal penelitian dan penyusunan skripsi
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
c. Pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI, No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar Proposal penelitian dan penyusunan skripsi, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua** : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.St., Ak.
Sekretaris : Dr. Amiruddin K, M.El.
Pembimbing I : Akramunnas, SE., MM.
Pembimbing II : Kamaruddin, SE., M.St.
Penguji I : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Penguji II : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.
Pelaksana : Arnidar Hamid, SE.
2. Panitia bertugas melaksanakan seminar proposal skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
3. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : **Semara-Gowa**
Pada tanggal : **6 Februari 2021**



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 196611301993031 003

PEMRAKARSA (FAKHRUNNISA)	KASUBAG AKADEMIK (NURMIAH MUIN, S.IP.,MM)
	9



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 1957 /EB.I/PP.00.9/04/2021

Gowa, 21 April 2021

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada,

Yth. UPT P2T BKPM

Di,-

Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Ramlina**
NIM : 90100117014
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Perumahan Bumi Pallangga Mas I Blok C6 No.1

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:

"Tinjauan Fiqih Muamalah terhadap Akad dalam Transaksi Online pada Layanan Go-Food di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar"

Dengan Dosen pembimbing: **1. Akramunas, SE., M.Si.**

2. Kamaruddin, SE., ME

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di **PT. Gojek Indonesia Cabang Makassar.**

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,**



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 14207/S.01/PTSP/2021

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Pimpinan PT. Gojek Indonesia Cabang Kota
Makassar

di-

Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor
: 1957/EB.I/PP.00.9/04/2021 tanggal 21 April 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : RAMLIANA
Nomor Pokok : 90100117014
Program Studi : Ekonomi Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan
judul :

" TINJAUAN FIQH MUAMALAH TERHADAP AKAD DALAM TRANSAKSI ONLINE PADA LAYANAN GO-
FOOD DI PT. GO-JEK INDONESIA CABANG KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 05 Mei s/d 05 Juni 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan
ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan
barcode.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar

Pada tanggal : 03 Mei 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si

Pangkat : Pembina Tk.I

Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Peringatan*.

SIMAP PTSP 03-05-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1411 TAHUN 2021**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF
JURUSAN Ekonomi Islam FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat permohonan Ujian Komprehensif Ramlana : NIM: 90100117014
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
- | | |
|---|--|
| Ketua | : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak. |
| Sekretaris | : Akramunnas, SE., M.Si. |
| Penguji Dirasah Islamiyah | : Mustafa Umar, S.Ag., M.Ag. |
| Penguji Dasar Ekonomi Islam | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. |
| Penguji Lembaga Keuangan Syariah | : Dr. Ir. H. Idris Parakasi, MM |
| Pelaksana | : Indra Kurniawan, S.Kom |
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 24 Juni 2021


Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIM: 9661130 199303 1 003

Tersusun:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Dekan dalam Lingkup UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Arsip

PEMRAKARSA (SITI RIFQAH WIRANTI)	KASUBAG AKADEMIK (NURMAH MUTI, S.IP.,MM)
	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : **2536** /EB.1/PP.00.9/7/2021
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Seminar Hasil**

Samata, **14** Juli 2021

Kepada Yth
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Ramlina
NIM : 90100117014
Jurusan : EKONOMI ISLAM
Judul Skripsi : Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Akad Dalam Transaksi Online Pada Layanan Go-Food di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :
Hari/Tanggal : Jumat, 16 Juli 2021
Waktu : 09.00 - 12.00 WITA
Tempat : Dilakukan secara daring

Demikian undangan ini, atas perhatian bapak/ibu diucapkan terima kasih.


Prof. Dr. H. Abostani Ilyas, M.Ag.
NIP. 1961130 199303 1 003

Catatan:

- Pembimbing dan Penguji berpakaian:
- Laki-laki : Kemeja dan Berdasi / Batik
 - Wanita : Menyesuaikan



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1566 TAHUN 2021

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.Ramilana, NIM : 90100117014
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Ramilana, NIM: 90100117014** untuk melaksanakan seminar hasil .
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.
Sekretaris : Dr. Amiruddin K, M.El.
Pembimbing : Akramunnas, SE., MM.
Pembimbing II : Kamaruddin, SE., M.Si.
Penguji I : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Penguji II : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.
Pelaksana : Nurhikma Hawabaja
1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa;
2. Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa

Pada tanggal : 13 Juli 2021



- Tembusan :
1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
 2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 3. Arsip

PEMRAKARS (Fakhrunnisa, SE)	KEPALA TATA USAHA (Hj. Nurmiati, S.E.,M.M)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1800 TAHUN 2021**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA KUASA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca :** Surat permohonan : **Ramlana**
NIM : **90100117014**
Tanggal : **26 Juli 2021**
Mahasiswa Jurusan : **EKONOMI ISLAM**
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul **"Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Akad Dalam Transaksi Online Pada Layanan Go-Food di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar"**
- Menimbang :** 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat :** 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
5. Keputusan Menteri Agama RI, No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua :** Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.
Sekretaris : Dr. Amiruddin K, M.El.
Penguji I : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Penguji II : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.
Pembimbing I : Akramunnas, SE., MM.
Pembimbing II : Kamaruddin, SE., M.Si.
Pelaksana : Nuthikma Hawabaja
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : **Samata-Gowa**

Pada tanggal : **5 Agustus 2021**

Dekan



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

PEMRAKASA (FAKHRIUNNSA)	KEPALA TATA USAHA (H. NURMIATI, SE., MM)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : 2882 /EB.1/PP.00.9/8/2021
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Ujian Munaqasyah**

Samata, 5 Agustus 2021

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Ramlina
NIM : 90100117014
Jurusan : EKONOMI ISLAM
Judul Skripsi : "Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Akad Dalam Transaksi Online Pada Layanan Go-Food di PT. Gojek Indonesia Cabang Kota Makassar"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 9 Agustus 2021
Waktu : 09.00 - 12.00 WITA
Tempat : Dilakukan secara daring

Demikian undangan ini, atas perhatian bapak/ibu diucapkan terima kasih.



Wassalam
Dekan

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

Catatan:

- Pembimbing dan Penguji berpakaian:
- Laki-laki : Kemeja dan Berdasi / Batik
 - Wanita : Menyesuaikan



Wawancara dengan bapak Nai (kiri) pemilik usaha Es Teler

Wawancara dengan ibu Salma (kanan) pemilik usaha rumah makan Sop Saudara

Wawancara dengan Mas Oki (bawah) pemilik usaha rumah makan Depot Ayam Bakar Madu



Wawancara dengan ibu Dewi (kiri) *driver* Gojek

Wawancara dengan bapak Syahrul (kanan) *driver* Gojek

Wawancara dengan bapak Majid (bawah) *driver* Gojek



Wawancara dengan Saudari Sri (atas) konsumen Go-food
Wawancara dengan saudari Ayu (bawah) konsumen Go-food

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ramlia, lahir di Kampung Beru, Desa Buakkang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 13 November 1999. Merupakan anak ke-4 dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Alm. Makmur dan Jinda. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Ulujangan dan lulus pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Bungaya Satap Ulujangan dan lulus pada tahun 2014. Kemudian, penulis melanjutkan kembali studinya di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sungguminasa dan lulus pada tahun 2017. Di tahun yang sama (2017) penulis melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Allauddin Makassar dengan memilih Jurusan Ekonomi Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR